

No. Reg: 201080000038855

LAPORAN PENELITIAN



**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan *Knowledge Sharing*
Antara Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).
Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku
Dirundeng Meulaboh**

Ketua Peneliti

Khairan AR, M.Kom

NIDN: 2004078602

NIPN: 200407860210070

Anggota:

Nazaruddin Ahmad, M.T

Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi (P3T)
Bidang Ilmu Kajian	Sistem Informasi dan Teknologi Informasi
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan *Knowledge Sharing* Antara Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh
- b. Klaster : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi (P3T)
- c. No. Registrasi : 201080000038855
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Khairan AR
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP (Kosongkan bagi Non PNS) : 198607042014031001
 - d. NIDN : 2004078602
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200407860210070
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk. I / IIIc
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Sains dan Teknologi / Teknologi Informasi

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Nazaruddin Ahmad
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Sains dan Teknologi / Teknologi Informasi
 - j. Anggota Peneliti 2 (Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 50.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 5 Oktober 2020
Pelaksana,



Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Khairan AR, M.Kom
NIDN. 2004078602

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Khairan AR**
NIDN : 2004078602
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Ambon / 04 Juli 1986
Alamat : Jl. Mesjid Raya Gampong Neuheun
Fakultas/Prodi : Sains dan Teknologi / Teknologi Informasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan *Knowledge Sharing* Antara Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi (P3T) yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Khairan AR
NIDN. 2004078602

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan *Knowledge Sharing* Antara
Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).
Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng
Meulaboh**

Ketua Peneliti:

Khairan AR

Anggota Peneliti:

Nazaruddin Ahmad

Abstrak

Terdapat dua hal yang ingin penulis temukan dalam penelitian ini, yakni menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen PTKI dengan sampel penelitian yang penulis pilih adalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Selain itu, penulis juga ingin melihat apakah proses knowledge sharing berpengaruh signifikan terhadap empat variabel laten baru yang penulis operasionalkan yakni: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas. Untuk itu, penulis merancang model penelitian yang terdiri atas 11 variabel laten dengan rincian: (1) paksaan, motivasi, kepemimpinan, teknologi informasi, kepercayaan, dan penghargaan, merupakan variabel laten yang penulis operasionalkan untuk dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. (2) sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas, merupakan variabel yang penulis operasionalkan untuk dilihat apakah proses knowledge sharing dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ke-empat variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan tipikal penelitian confirmatory, karena keseluruhan variabel laten telah penulis tentukan di awal proses penelitian. Sementara itu, pengujian yang penulis lakukan terdiri atas empat bentuk pengujian yakni: evaluasi outer model (model pengukuran), evaluasi inner model (model struktural), evaluasi quality indexes, dan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan uji T-Statistic dengan nilai T-Value sebesar 1,96 dan besaran alpha 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian, penulis menemukan bahwa, dari enam variabel laten tersebut, hanya variabel laten Motivasi (MT) yang berpengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan di kalangan Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dengan nilai 5,135. Sementara itu pengujian yang penulis lakukan untuk melihat besaran pengaruh variabel laten Knowledge Sharing (KS) terhadap empat variabel laten baru yakni: Sinergisitas (SI), komunikasi (KM), Inovasi (IN), dan Efektivitas (EF) memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, dengan rincian nilai: KS terhadap SI 10,566, KS terhadap KM 11,333, KS terhadap IN 14,274, dan KS terhadap EF 7,338.

Kata Kunci: *Knowledge Sharing; PTKI; UIN Ar-Raniry; STAIN Teungku Dirundeng*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Knowledge Sharing Antara Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
3. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Bapak Kasubbag LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Bapak Kasubbag Umum STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
8. Saudara T. Ade Vidyan Maqfirah (Tevam) Staf Tata Usaha STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh;
9. Bapak/Ibu Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,



Khairan AR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5. Kebaruan Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
2.2. Konsep dan Teori yang Relevan	11
2.2.1. Sinergisitas.....	11
2.2.2. Komunikasi.....	12
2.2.3. Inovasi	14
2.2.4. Efektivitas	14
2.2.5. Knowledge Sharing.....	15
2.3. Partial Least Square (PLS)	17
2.4. Model Penelitian.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Metodologi Penelitian.....	25
3.1.1. Tahapan Penelitian.....	25
3.1.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
3.1.3. Peubah (Variabel) Penelitian.....	29
3.1.4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data	31
3.2. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)	33
3.3. Evaluasi <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	36
3.4. Pengujian Hipotesis	37

3.5. Quality Indexes.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Responden Penelitian	39
4.2. Evaluasi Model Penelitian.....	40
4.2.2. Pengujian Validitas Konvergen - <i>Loading factor</i>	41
4.2.3. Pengujian Validitas Konvergen - AVE.....	56
4.2.4. Pengujian Validitas Konvergen - <i>Community</i>	57
4.2.5. Pengujian Validitas Diskriminan - <i>Cross loadings</i>	58
4.2.6. Pengujian Validitas Diskriminan - perbandingan nilai kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten.....	63
4.2.7. Pengujian Reabilitas - <i>Cronbach's Alpha</i>	64
4.2.8. Pengujian Reabilitas - <i>Composite Reability</i>	66
4.3. Evaluasi Inner Model.....	67
4.3.1. Pengujian nilai <i>R-Square</i> (R^2)	68
4.3.2. Pengujian nilai <i>effect size</i> (f^2)	69
4.3.3. Pengujian nilai <i>predictive relevance</i> (Q^2).....	71
4.4. Pengujian Hipotesis Model Penelitian	73
4.5. Pengujian Quality Indexes	76
4.6. Analisis Pengaruh Antar Variabel Laten	77
4.6.1. Pengaruh Variabel Paksaan (PK) Terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	77
4.6.2. Pengaruh Variabel Motivasi (MT) Terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	77
4.6.3. Pengaruh Variabel Kepemimpinan (KN) Terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	78
4.6.4. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi (TI) Terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	78
4.6.5. Pengaruh Variabel Kepercayaan (KP) terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	79
4.6.6. Pengaruh Variabel Penghargaan (PG) Terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS).....	80
4.6.7. Pengaruh Variabel <i>Knowledge Sharing</i> (KS) Terhadap Variabel Sinergisitas (SI).....	80
4.6.8. Pengaruh Variabel <i>Knowledge Sharing</i> (KS) Terhadap Variabel Komunikasi (KM)	81
4.6.9. Pengaruh Variabel <i>Knowledge Sharing</i> (KS) Terhadap Variabel Inovasi (IN).....	81
4.6.10. Pengaruh Variabel <i>Knowledge Sharing</i> (KS) Terhadap Variabel Efektivitas (EF).....	81

4.7. Implikasi Penelitian.....	82
4.7.1. Implikasi Bagi Perguruan Tinggi	82
4.7.2. Implikasi Bagi Dosen.....	82
4.7.3. Implikasi Bagi Penelitian Lanjutan	83
BAB V : PENUTUP	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Kontribusi Penelitian	85
5.3. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	92
1. Kuesioner.....	92
2. Dokumentasi	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Ringkasan Penilaian <i>Outer Model</i>	35
Tabel 3.3. Ringkasan Penilaian <i>Inner Model</i>	37
Tabel 4.1. Nilai <i>Loading factor</i> Awal (Nilai <i>Loading factor</i> Sebelum Dihapus/Divalidasi)	41
Tabel 4.2. Nilai <i>Loading factor</i> Validasi Tahap Dua	47
Tabel 4.3. Nilai <i>Loading factor</i> Validasi Tahap Tiga.....	52
Tabel 4.4. Nilai AVE	57
Tabel 4.5. Nilai <i>Communality</i>	58
Tabel 4.6. Nilai <i>Cross loadings</i>	59
Tabel 4.6. Nilai Validasi Diskriminan Perbandingan Nilai Kuadrat AVE dengan Korelasi Antar Konstruk Laten	63
Tabel 4.7. Rentang Nilai Cronbach's Alpha.....	64
Tabel 4.8. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	65
Tabel 4.9. Nilai Composite Reability.....	66
Tabel 4.10. Nilai <i>R-Square</i>	68
Tabel 4.11. Nilai <i>F-Square</i>	70
Tabel 4.12. Besaran Nilai Predictive Relevance.....	72
Tabel 4.13. Nilai <i>T-Statistics</i>	74
Tabel 4.14. Nilai <i>Goodness Of Fit (GoF)</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. SECI Model	16
Gambar 2.2. Ilustrasi Pemodelan Notasi PLS.....	20
Gambar 2.3. Model Penelitian.....	24
Gambar 3.1. Tahapan Penelitian.....	26
Gambar 4.1. Persentase Gelar Pengisi Kuesioner	40
Gambar 4.2. Persentase Jenis Kelamin Pengisi Kuesioner.....	40
Gambar 4.1. Model Penelitian Setelah Proses Validasi.....	67
Gambar 4.2. Nilai <i>T-Statistics</i> Setelah Proses <i>Bootstrapping</i>	73
Gambar 4.3. Jalur Hipotesis yang Berpengaruh Signifikan.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner	92
2. Dokumentasi	97

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Pendis, 2019) menyebutkan bahwa, sebelum berubah menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki Fakultas serta Program Studi non-Agama, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) pada awalnya (1957) hanya Lembaga Pendidikan Tinggi yang mengajarkan ilmu keislaman saja. Pada tahun 1980, pola pembelajaran di PTKI bergeser menjadi pola objektif-ilmiah, dengan membuka jurusan-jurusan non-Agama seperti: ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Inggris. Pada akhir tahun 1990-an, lahirlah Fakultas dan Program Studi Umum seperti: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Sains dan Informatika, dan Fakultas Umum lainnya. Hal ini dimungkinkan, karena adanya mandat yang lebih luas yang dikenal dengan istilah "*wider mandate*".

Dengan diberikannya *wider mandate* ini, sejatinya PTKI sudah memiliki nilai unggul dari Perguruan Tinggi Umum lainnya. Poin unggulnya terletak pada dua keilmuan dalam satu tubuh, yakni ilmu keagamaan dan ilmu non-Keagamaan (umum), yang sedang hangat-hangatnya menjadi bahan diskusi Dosen di lingkup PTKI, dengan istilah "pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum". Akan tetapi, dibalik keunggulan, hal ini juga dapat menjadi tantangan berat bagi Dosen dibawah naungan PTKI, karena menurut (Darda, 2015) persoalan paling mendasar yang harus diselesaikan oleh umat Islam dalam dua dekade terakhir adalah masih lemahnya pemahaman epistemologi ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam. Persoalan kelemahan pemahaman epistemologi ilmu pengetahuan ini tidak hanya terjadi pada pengetahuan

kontemporer, namun juga terjadi persoalan pada pengembangan ilmu pengetahuan klasik, praktis, dan futuristik.

(Chaeruddin B, 2016) menyebutkan bahwa, terdapat tiga bentuk pengintegrasian ilmu keislaman dengan ilmu umum, yakni: islamisasi ilmu, ilmuisasi islam, dan integratif-interkonektif. Dengan bentuk pengintegrasian yang paling cocok adalah integratif-interkonektif. Bentuk integratif-interkonektif merupakan bentuk pengintegrasian yang mencari letak persamaan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum, yang pada akhirnya ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum saling bekerja sama bukan saling mengalahkan.

Menilik pada hal di atas, maka sudah sepatutnya Dosen di PTKI memiliki pemahaman epistemologi ilmu pengetahuan yang kuat baik yang bersifat ilmu-ilmu umum ataupun ilmu-ilmu keagamaan. (Pendis, 2019) membagi Dosen kedalam dua bagian yakni: (1) Dosen dengan kapabilitas integrasi ilmu, dan (2) Dosen dengan kemampuan satu bidang ilmu. Namun, sangat disayangkan Dosen dengan tipikal “sempurna” pada poin nomor satu, sangat sulit untuk ditemukan di lingkup PTKI, walaupun tidak mustahil dapat diwujudkan. Sementara kebanyakan Dosen di lingkup PTKI berada pada poin nomor dua. Sehingga hal ini perlu dicarikan solusi terhadap permasalahan ini, agar proses pertukaran keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum) Dosen di lingkup PTKI dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya proses integrasi keilmuan yang menjadi visi bersama PTKI tersebut dapat tercapai.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan institusi keagamaan yang berada pada lingkup PTKI Kementerian Agama (Kemenag). Oleh sebab itu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng

Meulaboh juga wajib mengambil peranan dalam proses pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum layaknya PTKI yang lain, untuk mewujudkan Visi serta Misi menjadi institusi keagamaan yang memiliki nilai unggul.

Sejak beralih status dari IAIN ke UIN, UIN Ar-Raniry telah mendirikan empat fakultas umum baru yakni: Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan jumlah program studi umum yang baru sebanyak 12 Program Studi, dengan pembagian: Fakultas Sains dan Teknologi (5 Program Studi), Fakultas Psikologi (1 Program Studi), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (2 Program Studi), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (4 Program Studi). Program studi umum yang baru berdiri tersebut, belum ditambah dengan program studi umum yang telah lebih dahulu berdiri, seperti program studi umum yang terdapat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sementara itu, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki tiga Jurusan yakni: Tarbiyah dan Keguruan dengan lima Program Studi, Syariah dan Ekonomi Islam dengan tiga Program Studi, dan Dakwah dan Ekonomi Islam dengan tiga Program Studi.

Beragamnya keilmuan baru yang masuk ke dalam lingkup UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng, yang sebelumnya hanya di dominasi oleh program studi keagamaan saja, pada satu sisi menjadi keuntungan tersendiri bagi Universitas karena akan menambah khasanah keilmuan di UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng. Namun, pada sisi yang lain dapat menjadi kelemahan bagi UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng jika keilmuan-keilmuan tersebut tidak dikelola dengan baik, yang pada akhirnya cita-cita pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum tersebut hanya sebatas selogan “kosong” Visi serta Misi UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng Semata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, permasalahan utama dalam proses pengintegrasian keilmuan Dosen di lingkup UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng adalah belum terbentuknya pola sinergisitas dan komunikasi keilmuan antara Dosen. Dalam hal ini, Dosen yang berlatar belakang ilmu agama dan Dosen yang berlatar belakang ilmu umum, dalam upaya untuk mewujudkan Visi serta Misi Universitas. Bukti sederhananya adalah, masih jaranginya muncul hasil riset atau pengabdian yang tersimpan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UIN Ar-Raniry maupun STAIN Teungku Dirundeng yang mengangkat tema tentang pengintegrasian ilmu agama dengan ilmu umum.

Padahal dengan mengangkat tema pengintegrasian keilmuan, dapat memberikan dampak yang besar terhadap inovasi dan efektivitas proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi). Selain itu, dapat memperbesar peluang hasil riset yang di kerjakan oleh Dosen agar dapat dibaca oleh berbagai kalangan keilmuan, tidak hanya berkutat pada keilmuan sejenis saja. Sehingga dapat memperbesar peluang Dosen UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng untuk menerbitkan makalah ilmiahnya ke banyak jurnal internasional bereputasi, dan pada akhirnya sirkulasi jenjang kepangkatan Dosen dapat berjalan dengan baik sampai ke jenjang guru besar.

Salah satu cara untuk memperlancar proses sinergisitas dan komunikasi keilmuan antara Dosen di UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng, dalam upaya meningkatkan inovasi serta efektivitas proses Tridharma Perguruan Tinggi baik yang berlatar belakang ilmu agama dan ilmu umum adalah, dengan menerapkan metode berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). *Knowledge Sharing* merupakan rangkaian proses komunikatif antar individu satu dengan individu lainnya dalam

rangka bertukar pengetahuan baik pengetahuan explicit ataupun pengetahuan tacit (Becerra-Fernandez & Sabherwal, 2010).

(Alusi, 2013) mengartikan pengetahuan explicit sebagai pengetahuan berwujud nyata, misalnya: pengetahuan yang tersimpan di kertas, tersimpan di dokumen elektronik, dan pengetahuan yang tersimpan dalam benda elektronik. (Nonaka et al., 2000) mengartikan pengetahuan tacit sebagai suatu pengetahuan yang tidak teratur, sulit untuk diartikan ketika disampaikan ke orang lain walaupun dengan menggunakan bahasa yang umum (formal), pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang tersimpan di dalam pikiran manusia. (Schön, 1983) mencontohkan pengetahuan tacit seperti: tindakan, prosedur, rutinitas, komitmen, cita-cita, nilai-nilai, dan emosi.

(Li et al., 2007) mengartikan *knowledge sharing* sebagai individu yang saling berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, memberikan kontribusi, melakukan negosiasi secara bersama-sama dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, yang memungkinkan proses pembelajaran terjadi, yang pada akhirnya dapat menciptakan pengetahuan yang baru.

Sebagai langkah awal dalam membangun *knowledge sharing*, guna mendukung proses integrasi ilmu agama dan ilmu umum di UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng. Maka perlu ditemukan faktor-faktor *knowledge sharing* yang tepat (sesuai) digunakan di dua Institusi tersebut. Kemudian faktor-faktor tersebut diukur dengan pendekatan statistik agar diperoleh faktor yang benar-benar layak digunakan dalam pengembangan *knowledge sharing* di UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan statistik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yakni teknik *Partial Least Squares* (PLS). (Anggia, 2013) menyebutkan bahwa teknik PLS juga dikenal dengan sebutan *Partial Least Squares Structural Equation*

Modeling (PLS-SEM) atau *Path Modeling Partial Least Squares* (PM-PLS). Teknik PLS ini penulis gunakan untuk menguji model faktor-faktor *knowledge Sharing* yang penulis kembangkan dalam peneltian ini.

(Cheng et al., 2009) mereka mengungkapkan bahwa, sistem insentif dan keinginan pribadi merupakan dua faktor utama yang mendorong akademisi ingin terlibat dalam proses *knowledge sharing*. Sedangkan faktor paksaan bukan kebijakan yang efektif untuk menumbuhkan perilaku *knowledge sharing* di kalangan akademisi. (Al-Kurdi et al., 2018) menyatakan bahwa masih dimungkinkan kedepannya dilakukan penelitian yang lebih dalam mengenai *knowledge sharing* di institusi Pendidikan tinggi (HEIs) seperti dilihat dari aspek teknologi, budaya, organisasi, dan perilaku.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses pengembangan *knowledge sharing* di UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng. Yang pada akhirnya, proses pertukaran pegetahuan antara Dosen baik yang berlatar belakang ilmu agama dan berlatar belakang ilmu umum di dua Institusi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efesien, sehingga janji yang telah diungkapkan pada Visi serta Misi dua Institusi tersebut mengenai pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum dapat segera terwujud.

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi proses *knowledge sharing* di kalangan Dosen UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh?
2. Apakah dengan penerapan *knowledge sharing* dapat mempengaruhi sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dosen di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Melihat dan menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses *knowledge sharing* di kalangan Dosen UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh.
2. Mengukur pengaruh penerapan *knowledge sharing* terhadap sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Dosen di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap tindakan *Knowledge Sharing* para Dosen saja.
2. Penelitian ini mengambil dua tempat penelitian yakni: (1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan (2) STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh.

1.5. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai aspek variabel yang akan diukur, selanjutnya di *mix* dan ditambah dengan variabel independen diluar pakem pengukuran *knowledge sharing* sebelumnya (sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas). Sehingga akan dapat menghasilkan hasil pengukuran yang berbeda dari penelitian-penelitian yang bertema *knowledge sharing* sebelumnya. Yang pada akhirnya dapat menambah referensi variabel *knowledge sharing*, terutama dikalangan Dosen di Institusi Akademik Perguruan Tinggi pada umumnya dan Institusi Keagamaan Islam khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

(Cheng et al., 2009) mereka mengungkapkan bahwa, sistem insentif dan keinginan pribadi merupakan dua faktor utama yang mendorong akademisi ingin terlibat dalam proses knowledge sharing. dan faktor paksaan bukan kebijakan yang efektif untuk menumbuhkan perilaku knowledge sharing di kalangan akademisi.

(Sohail & Daud, 2009) melakukan penelitian tentang knowledge sharing pada institusi pendidikan tinggi. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat faktor dan hambatan yang memberikan kontribusi terhadap kesuksesan knowledge sharing antara staf pengajar pada universitas di malaysia. Penelitian mengambil populasi dan sampel dari universitas negeri dan swasta, dengan variabel independen sebagai berikut: perilaku staf, motivasi untuk berbagi, kesempatan untuk berbagi, budaya kerja, sifat pengetahuan. diperoleh hasil yang kontras antara universitas negeri dan swasta. Untuk negeri, dari hasil pengujian terdapat hubungan yang signifikan antara knowledge sharing dengan variabel independen yang diteliti. Sedangkan untuk universitas swasta tidak terjadi hubungan yang signifikan antara knowledge sharing dengan variabel independen yang diteliti.

(Fullwood et al., 2013) meneliti tentang knowledge sharing di universitas inggris. Operasional variabel yang digunakan adalah sikap, niat, cara mereka dipimpin, teknologi informasi, dan struktur organisasi terhadap keinginan berbagi pengetahuan akademisi inggris. Diperoleh hasil bahwa, sikap dan niat memiliki pengaruh yang baik terhadap

knowledge sharing, sedangkan untuk kepemimpinan, struktur organisasi, dan teknologi informasi cenderung netral terhadap knowledge sharing.

(Rahman & Hussain, 2014) melakukan penelitian knowledge sharing pada siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Bangladesh. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh kepercayaan (trust), motivasi (motivation), dan penghargaan (rewards) terhadap perilaku berbagi pengetahuan (knowledge sharing) siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Bangladesh, menggunakan teknik Structural Equation Modelling (SEM). Diperoleh hasil tingkat kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berbagi pengetahuan (knowledge sharing) antara siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Bangladesh.

(Al-Kurdi et al., 2018) mempublikasikan makalah yang bertujuan untuk membantu menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang berbagi pengetahuan (knowledge sharing) di antara akademisi pada lembaga pendidikan tinggi (higher education institutions (HEIs).) dan mereka mendapatkan hasil bahwa, dari total 73 makalah yang mereka review hanya sebagian kecil jurnal saja yang membahas tentang knowledge sharing di institusi pendidikan tinggi (HEIs), jika dibandingkan dengan sektor lain. Sehingga masih dimungkinkan kedepannya dilakukan penelitian yang lebih dalam baik dari sisi teknologi, budaya, organisasi, dan segi perilaku dari berbagai tingkatan pada institusi Pendidikan tinggi (HEIs).

Sementara itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses *knowledge sharing* antara Dosen di lingkup PTKI yakni pada dua institusi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Faktor-Faktor yang penulis ambil

merupakan gabungan beberapa faktor yang pernah digunakan pada berbagai macam literatur penelitian yang pernah diangkat dalam penelitian yakni faktor: paksaan, motivasi, kepemimpinan, teknologi informasi, kepercayaan, dan penghargaan. Namun penulis juga menambahkan faktor-faktor pendukung baru guna untuk melihat kesiapan penerimaan *knowledge sharing* pada dua institusi tersebut yang terdiri atas faktor: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas. Sehingga diharapkan dengan mengkolaborasikan faktor-faktor tersebut, dapat menjadi sumbangan baru bagi khazanah penelitian dengan tema *knowledge sharing* di lingkup Pendidikan Tinggi khususnya lingkup PTKI.

2.2. Konsep dan Teori yang Relevan

2.2.1. Sinergisitas

(Aditya et al., 2014) menyebutkan bahwa sinergitas adalah proses interaksi antar dua individu atau lebih guna untuk membangun hubungan dan mencapai tujuan bersama. (Sulasmı, 2010) menyebutkan bahwa sinergi yang berkualitas memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kualitas yang dilakukan secara individual. Kualitas sinergi ini juga dapat disebut dengan istilah sinergi efektif (*effective Synergy*).

(Sulasmı, 2010) juga menyebutkan bahwa, sinergi dapat menjadi *maintenance synergy* jika sinergi tersebut dapat menciptakan harmonisasi hubungan interpersonal dalam anggota kelompok tersebut. kerjasama sinergistik dapat diartikan sebagai kerjasama kolaboratif yang ditunjang dengan dengan komitmen yang kuat demi mencapai tujuan organisasi. (Covey, 2004) menyebutkan bahwa Sinergi merupakan hubungan komunikasi yang didasarkan pada semangat kerjasama serta hubungan saling percaya.

Menilik pengertian di atas, sinergisitas bertumpu pada gabungan unsur-unsur, komponen-komponen, atau bagian-bagian yang saling bekerjasama dalam menghasilkan hal-hal yang positif, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan secara bersama-sama. Jadi kata gabungan bermakna tentang unsur-unsurnya, sedangkan sinergi merujuk pada proses kerjasama antar unsur tersebut dalam mencapai tujuan bersama dengan hasil yang lebih besar.

Dalam harian online suara.com mantan Kapolri Jenderal Badrodin Haiti mengungkapkan bahwa, dalam membangun sinergi diperlukan kerjasama, komitmen, dan saling percaya (Badrodin Haiti, 2015). Dalam penelitian Bayu Rizky Aditya dkk menjelaskan bahwa sinergisitas dapat berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor seperti: (1) dukungan pemerintah, (2) keaktifan masyarakat, dan (3) keaktifan rekanan atau pihak lain yang terlibat dalam proses sinergisitas tersebut (Aditya et al., 2014).

Berdasarkan pada beberapa pengertian sinergisitas tersebut, maka dalam penelitian ini sinergisitas dapat diartikan sebagai proses komunikatif antar kelompok atau antar individu tenaga pendidik di lingkup Pendidikan Tinggi dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan yang dikuasainya, guna memperoleh pengetahuan baru dan/atau terbarukan.

2.2.2. Komunikasi

(Wood, 2009) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses yang sistematis dimana orang melakukan interaksi melalui simbol, bertujuan membuat dan menafsirkan makna tertentu. Proses diartikan terus berlangsung, bergerak, dan berubah. Sistematis diartikan sebagai sesuatu yang terjadi dalam sistem yang saling terkait serta saling mempengaruhi satu sama lain.

(Abubakar, 2015) menuliskan bahwa, hubungan dan pandangan interpersonal sangat berpengaruh terhadap penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan. Ada lima bagian komunikasi interpersonal yakni: (1) selektif (proses memilih pasangan komunikasi), (2) sistematis (pengaruh sistem seperti: budaya, pengalaman pribadi, dan lain-lain), (3) unik (mengembangkan pola khas tersendiri), (4) prososial (proses yang sedang terjadi dan berkelanjutan), (5) transaksi.

(Wida, 2014) menyebutkan kompetensi komunikasi sebagai keinginan untuk berkomunikasi dengan suatu cara yang tepat pada situasi/keadaan tertentu. kompetensi komunikasi merujuk pada keahlian seseorang dalam berkomunikasi dengan efektif. Terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi yakni: motivasi, pengetahuan, dan keterampilan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian dan/atau pengutaraan dan/atau pengiriman informasi dari orang yang memiliki informasi (pengirim) kepada orang lain (penerima informasi), didasarkan pada tujuan-tujuan tertentu. Proses komunikasi terjadi apabila antara orang yang mengirim dan menerima informasi memiliki keperluan yang sama terhadap informasi yang disampaikan, sedangkan komunikasi yang melibatkan lebih dari satu orang dikenal dengan sebutan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal berfungsi untuk mendapatkan umpan balik, antisipasi terhadap umpan balik yang diterima, dan mengontrol perilaku lingkungan sekitar. Untuk menjamin komunikasi interpersonal yang berjalan efektif, maka diperlukan upaya-upaya seperti: terbuka, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan (Afriyadi, 2015).

2.2.3. Inovasi

(Sururi, 2016) inovasi adalah perasaan yang dirasakan baik oleh individu atau masyarakat terhadap hal-hal yang baru misalnya: ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai, praktik, serta objek baru. hal-hal yang baru dapat berupa hasil modifikasi tertentu. (Andhika, 2018) Secara umum inovasi dapat diartikan sebagai ide, cara, pelayanan, proses sesuatu yang bersifat baru, yang dilaksanakan dan dievaluasi secara berkesinambungan. Termasuk kedalam inovasi adalah proses-proses ilmiah, teknologi, organisasi, keuangan, dan komersil yang diarahkan dalam proses menghasilkan inovasi.

Hilmi Aulawi dkk dalam jurnal yang mereka terbitkan menuliskan bahwa, innovation capability dapat dilihat dari dua aspek yakni: aspek individu dan aspek perusahaan atau organisasi. Secara individu, innovation capability terdiri atas tiga aspek yakni: perspektif karakteristik kepribadian (melihat keinginan seorang individu untuk berubah), perspektif perilaku (melihat seorang individu dalam mengkreasi dan membangkitkan ide-ide), dan perspektif output (melihat seorang individu dalam menghasilkan sesuatu) (Aulawi et al., 2009).

2.2.4. Efektivitas

(Kiwang et al., 2015) menyebutkan bahwa, efektivitas merupakan bentuk ukuran untuk mengungkapkan ketercapaian dari sebuah target. Ketercapaian target ini dapat berbentuk kuantitas, kualitas, dan waktu. Sedangkan ukuran disini, dapat diartikan sebagai persentase ketercapaian. Semakin tinggi presentase ketercapaian dari sebuah aktivitas, maka semakin tinggi nilai efektivitasnya.

(Hartati, 2013) menyebutkan bahwa, terdapat empat indikator efektivitas yakni:

1. Tepat, segala sesuatu yang dikehendaki dapat dicapai sesuai dengan target yang telah di rencanakan sebelumnya.
2. Cepat, Pekerjaan yang dikerjakan selesai tepat waktu.
3. Hemat, tidak adanya pemborosan dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Selamat, tidak ada hambatan yang dapat berakibat menggagalkan tujuan yang hendak di capai.

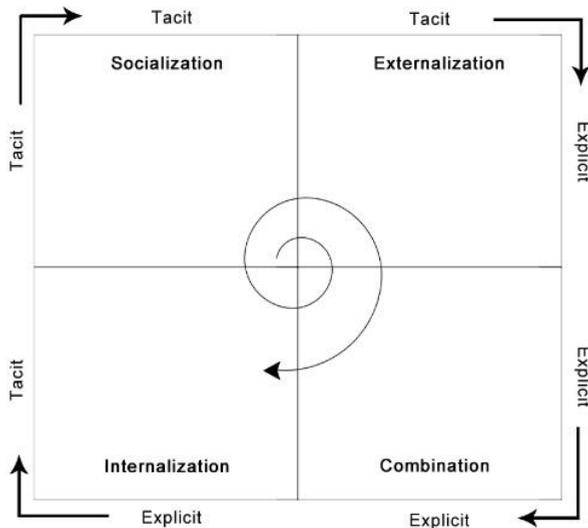
Sedangkan asfriqi machfiroh dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga ukuran suatu organisasi dikatakan efektif yakni: (1) pencapaian tujuan organisasi, (2) integrasi organisasi, dan (3) adaptasi organisasi. Pencapaian tujuan organisasi merujuk pada tahapan dan periode (proses) yang dilalui untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yakni: waktu dan sasaran yang dijadikan target organisasi. Integrasi organisasi merujuk pada kemampuan organisasi dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain. Terakhir, adaptasi merujuk pada organisasi yang mampu menyelaraskan diri terhadap lingkungan disekitarnya (Machfiroh, 2015).

2.2.5. Knowledge Sharing

(Becerra-Fernandez & Sabherwal, 2010) menjelaskan bahwa *knowledge sharing* adalah runtunan proses komunikatif antara individu dengan tujuan bertukar pengetahuan baik pengetahuan explicit ataupun pengetahuan tacit. (Li et al., 2007) mengartikan *knowledge sharing* sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka berkontribusi, melakukan negosiasi secara bersama-sama dengan individu lainnya. Serta melibatkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran terjadi dan dapat menghasilkan pengetahuan yang baru. (Nonaka et al., 2000) mengartikan *knowledge* sebagai suatu proses dinamis yang dilakukan manusia, untuk membenarkan keyakinan

pribadi terhadap sesuatu yang benar. Pengetahuan eksplisit dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa formal dan sistematis, serta dapat dibagikan dalam bentuk data, rumus ilmiah, spesifikasi, manual, dan lain sebagainya. Sedangkan pengetahuan tacit berada di dalam kesadaran komprehensif pikiran dan tubuh manusia. (Schön, 1983) memberikan contoh pengetahuan tacit dapat berupa: tindakan, prosedur, rutinitas, komitmen, cita-cita, nilai-nilai, dan emosi.

(Nonaka et al., 2000) menyebutkan bahwa, pembentukan pengetahuan merupakan suatu proses dan interaksi dinamis yang berkelanjutan antara pengetahuan tacit dan explicit. Seperti yang digambarkan pada alur di bawah ini:



Gambar 2.1. SECI Model (Nonaka et al., 2000)

Pengklasifikasian perilaku berbagi pengetahuan (berbagi pengetahuan behavior) yakni: (1) kriteria berbagi pengetahuan di sisi individu, (2) kriteria berbagi pengetahuan di sisi organisasi. Kriteria individu berkaitan dengan pengetahuan yang tersimpan di dalam pikiran individu tersebut, sedangkan kriteria organisasi berhubungan dengan

pengetahuan yang tersimpan dalam repositori organisasi seperti: peraturan, prosedur, dan rutinitas (Khader & Muhammed, 2013).

2.3. Partial Least Square (PLS)

Dalam melakukan proses penelitian terdapat beberapa variabel yang secara simultan diukur oleh seorang peneliti, yang sering kita temukan pada beberapa literatur misalnya, bagaimana mengukur tingkat keterhubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Namun, terdapat beberapa variabel yang tidak dapat secara langsung kita ukur pengaruh atau tingkat hubungannya, yang dikenal dengan istilah unobserved variabel yang terdiri atas variabel laten eksogen (variabel yang mempengaruhi variabel lainnya) dan variabel laten endogen (variabel yang dipengaruhi variabel eksogen) (Ginting, 2009). Sementara itu, agar variabel laten (unobserved) dapat diukur, diperlukan variabel observed yang dikenal dengan istilah variabel manifest, kedua operasional variabel tersebut bisa dilakukan pada Structural Equation Modeling (SEM) (Anuraga dan et al., 2013).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa pengistilahan umum yang sering digunakan pada analisis SEM yang terdiri atas: variabel eksogen, merupakan variabel laten yang mempengaruhi variabel laten lainnya (independen), variabel endogen merupakan variabel laten yang dipengaruhi oleh variabel laten lainnya (dependen), dan variabel manifest merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung secara empiris (Evi Marlin, 2018).

Pada tahun 1969, *Joreskog* mengembangkan *covariance based structural equation modeling* (CB-SEM), sementara itu pada tahun 1974 *Wold* mengembangkan varian lain SEM yang dikenal dengan *partial least squares path modeling* (PLS-SEM) atau biasa dikenal juga dengan istilah

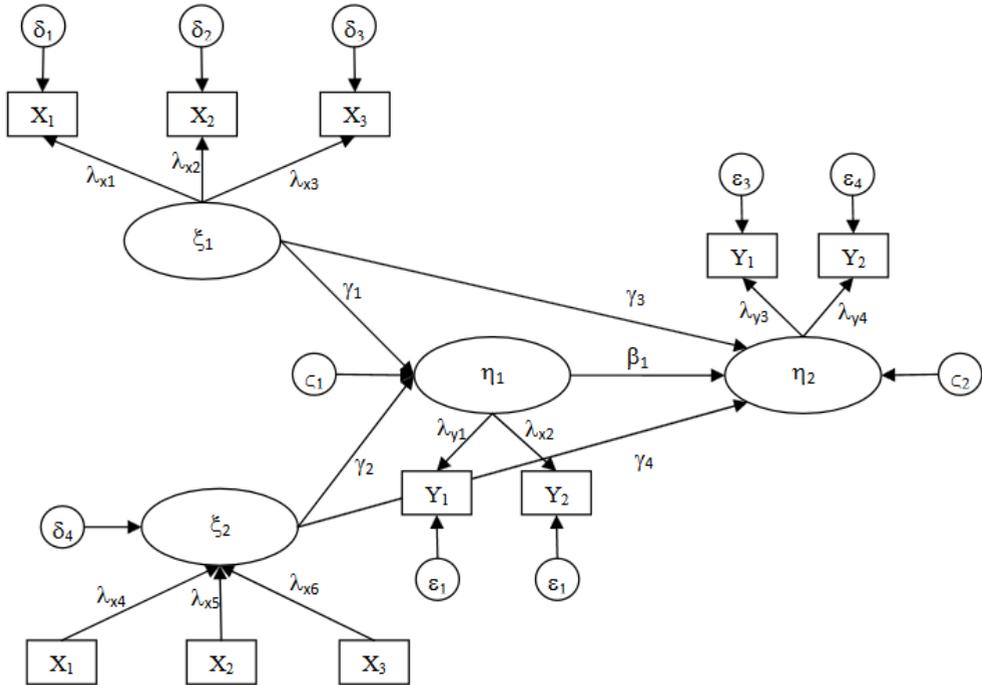
variance atau *component based structural modeling*. Dua tipe SEM inilah yang sekarang dikenal secara luas di masyarakat. Terdapat beberapa asumsi perbedaan antar dua pendekatan ini, CB-SEM lebih menekankan pada kekuatan data empiris untuk melakukan estimasi atau pengukuran terhadap hubungan kausalitas antar konstruk dalam suatu model struktural dengan terlebih dahulu memastikan bahwa terdapat korelasi antar konstruk dan indikator dalam model strukturalnya. Sedangkan PLS-SEM tidak terlalu memusingkan masalah korelasi antar konstruk maupun antar indikator yang dimilikinya. CB-SEM sangat mementingkan aspek teoritis yang kuat, pemenuhan terhadap asumsi-asumsi parametrik, dan harus memenuhi nilai uji kelayakan terhadap model yang di rancang (*Goodness of Fit*), sementara itu PLS-SEM mengabaikan kaidah-kaidah tersebut (Ghozali & Latan, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, CB-SEM sangat cocok digunakan untuk pengujian teoritis penelitian dengan tingkat kompleksitas data yang baik, sedangkan PLS-SEM cocok digunakan untuk menguji pengembangan sebuah teori dalam tataran prediksi. Agar lebih jelas, tabel berikut memperlihatkan daftar perbedaan antara dua model SEM yang telah penulis jelaskan tersebut.

Tabel 2.1. Perbedaan CB-SEM dan PLS-SEM (Ghozali & Latan, 2015)

No.	Kriteria	PLS-SEM	CB-SEM
1.	Penelitian	Berorientasi pada prediksi (cocok digunakan dalam pengembangan atau membangun teori)	Berorientasi pada parameter (cocok digunakan untuk melakukan konfirmasi atau pengujian teori)
2.	Pendekatan	Variance	Covariance
3.	Model Estimasi	<i>Least Square</i>	<i>Maximum Likelihood</i>
4.	Spesifikasi dan Parameter Model	<i>Component two loadings, path koefisien, dan component weight</i>	<i>Factors dan loadings, path koefisien, error variances dan factors</i>

			<i>means</i>
5.	Model Struktural	Berbentuk <i>recursive</i> (memiliki tingkat kompleksitas terhadap modelnya dengan banyak konstruk dan indikator)	Dapat berbentuk <i>recursive</i> maupun <i>non-recursive</i> dengan tingkat kompleksitas model penelitian kecil ke menengah
6.	Evaluasi dan Asumsi Normalitas Data	Tidak mempersyaratkan data tersebar secara normal (mengabaikan normalitas sebaran data) dan tidak mempersyaratkan uji kelayakan model terlebih dahulu (<i>Goodness of Fit</i>)	Mempersyaratkan data terdistribusi secara normal dan memiliki nilai uji kelayakan model (<i>Goodness of Fit</i>)
7.	Uji Signifikansi	<i>Bootstrap</i> dan <i>jackknife</i> (tidak dapat diuji dan difalsifikasi)	Dapat dilakukan pengujian dan difalsifikasikan
8.	Perangkat Lunak	SmartPLS, SPAD-PLS, XLSTAT-PLS, PLS Graph, dll	LISREL, EQS, AMOS, Mplus, dll

(Jaya & Sumertajaya, 2008) menuliskan bahwa, Partial least square (PLS) merupakan pendekatan pemodelan statistik untuk memproses model yang kompleks namun dengan ukuran data yang kecil, PLS pertama kali diperkenalkan oleh *Herman Wold*. PLS juga merupakan metode yang sangat baik (*powerful*) untuk menguji keseluruhan bentuk skala data. PLS dapat digunakan untuk pengujian teori, pengujian korelasi (keterhubungan) dari landasan teori yang belum didapatkan, dan pengujian terhadap proposisi. Berikut ilustrasi pemodelan notasi PLS:



Gambar 2.2. Ilustrasi Pemodelan Notasi PLS (Jaya & Sumertajaya, 2008)

Dengan keterangan gambar sebagai berikut:

- ξ = Ksi - peubah (peubah (variabel)) latent eksogen
- η = Eta - peubah (peubah (variabel)) laten endogen
- λ_x = Lamnda kecil - loading faktor peubah (variabel) latent eksogen
- λ_y = Lamnda kecil - loading faktor peubah (variabel) latent endogen
- Λ_x = Lamnda besar - matriks loading faktor peubah (variabel) latent eksogen
- Λ_y = Lamnda besar - matriks loading faktor peubah (variabel) laten latent endogen
- β = Beta kecil - koefisien pengaruh peubah (variabel) endogen terhadap peubah (variabel) endogen
- γ = Gamma kecil - koefisien pengaruh peubah (variabel) eksogen

terhadap peubah (variabel) endogen

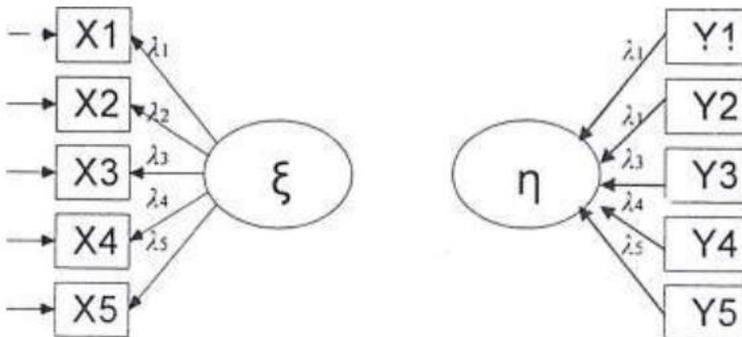
ζ = Zeta kecil - galat model

δ = Delta kecil - galat pengukuran pada peubah (variabel) manifest untuk peubah (variabel) laten eksogen

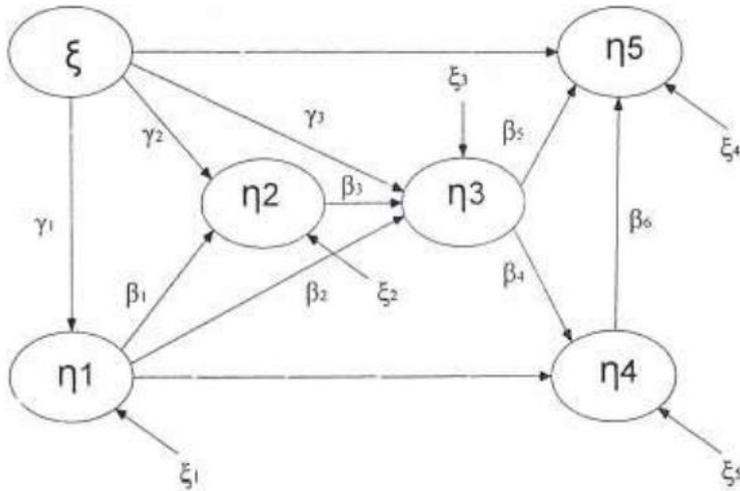
ε = Epsilon kecil - galat pengukuran pada peubah (variabel) manifest untuk peubah (variabel) latent endogen

(Jaya & Sumertajaya, 2008) menyebutkan bahwa, terdapat tujuh langkah dalam pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan PLS yakni: (1) Merancang *inner model* (model struktural), (2) Merancang *outer model* (model pengukuran), (3) Membangun diagram Jalur, (4) mengubah diagram Jalur dalam bentuk persamaan, (5) penghitungan (estimasi), (6) *Goodness of Fit*, (7) uji hipotesis.

Model struktural menunjukkan tingkat keterhubungan atau estimasi antar konstruk laten dalam suatu model struktural, sedangkan model pengukuran mengestimasi tingkat keterhubungan antar indikator (*variabel manifest*) terhadap konstruk latennya untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015). Agar lebih jelas, berikut contoh jalur (*path*) yang menjelaskan perbedaan antara model struktural dan model pengukuran tersebut.

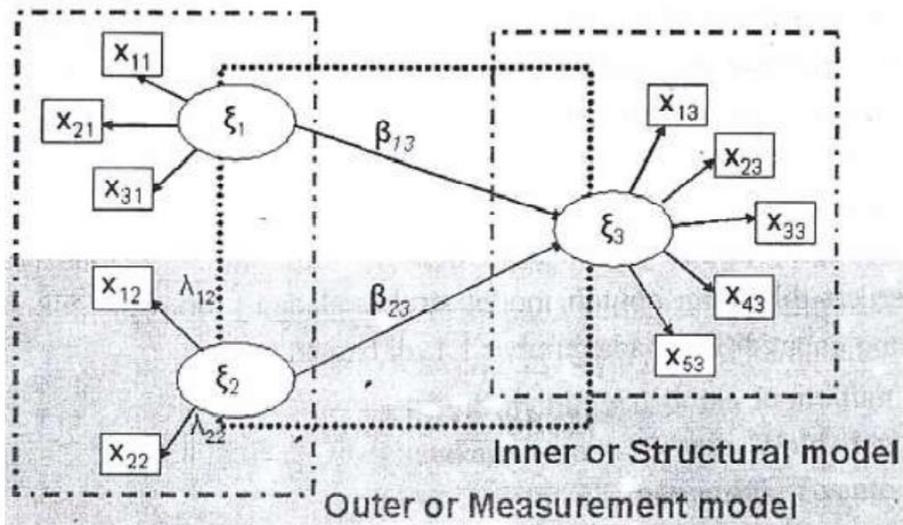


Gambar 2.2. Model Pengukuran (*Outer Model*) (Ghozali & Latan, 2015)



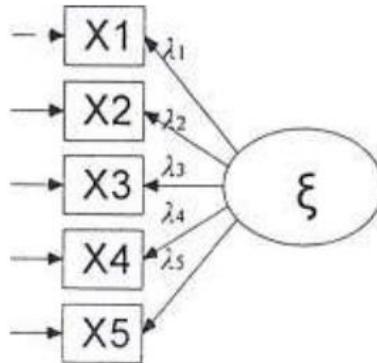
Gambar 2.3. Model Struktural (*Inner Model*) (Ghozali & Latan, 2015)

Secara umum, gambaran lengkap mengenai model persamaan struktural dari kedua model di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

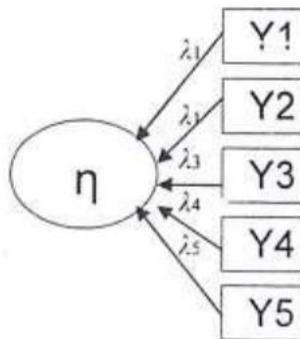


Gambar 2.4. Model Persamaan Struktural Lengkap (Ghozali & Latan, 2015)

Jika dilihat pada gambar model pengukuran di atas, terlihat bahwa model pengukuran memiliki dua mode yang berbeda, mode pertama memperlihatkan arah panah dari konstruk laten ke indikator, sementara itu mode ke dua menunjukkan arah panah sebaliknya, yakni dari indikator ke konstruk laten. Secara umum, model pengukuran memiliki dua bentuk indikator yakni: indikator formatif dan indikator reflektif. Indikator formatif menitikberatkan kepada bagaimana indikator menjelaskan atau mendefinisikan konstruk latennya, sementara itu indikator reflektif menitikberatkan pada manifestasi konstruk laten terhadap indikatornya.



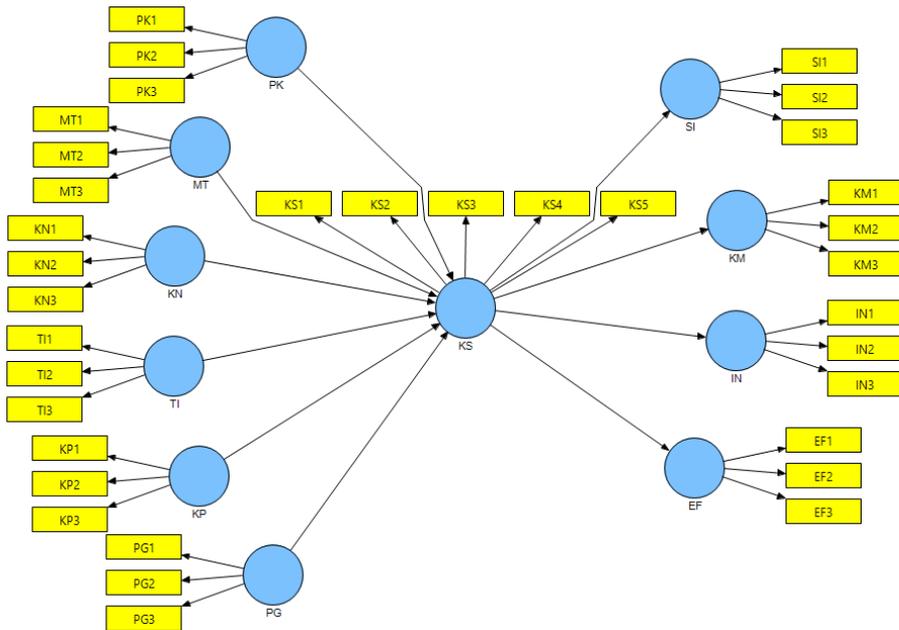
Gambar 2.5. Model Indikator Reflektif (Ghozali & Latan, 2015)



Gambar 2.6. Model Indikator Formatif (Ghozali & Latan, 2015)

2.4. Model Penelitian

Pada penelitian ini, keseluruhan variabel laten dan indikatornya telah penulis tentukan sebelumnya yang terdiri atas: enam variabel laten eksogen (sisi kiri) dengan tiga indikator (*variabel manifest*) pada setiap masing-masing variabel latennya, satu variabel endogen dengan lima *variabel manifest*, dan ditambah empat variabel laten endogen (sisi kanan) dengan tiga *variabel manifest* pada setiap masing-masing variabel latennya. Untuk memperjelas, berikut penulis sajikan gambaran model penelitian yang penulis kembangkan:



Gambar 2.3. Model Penelitian

BAB III

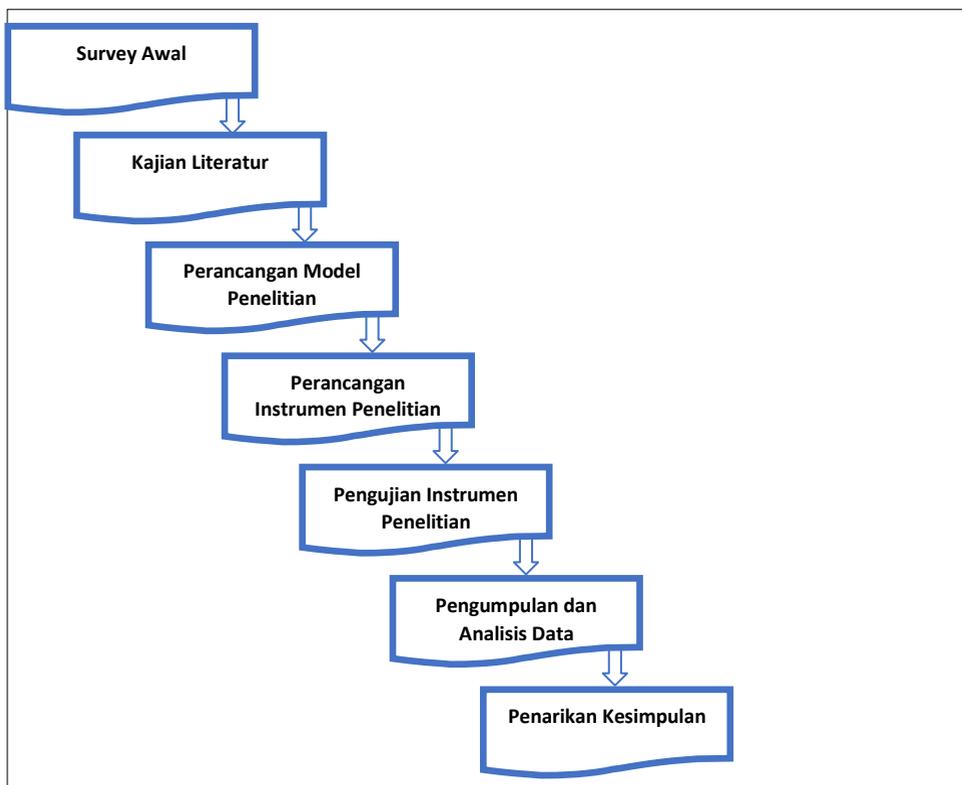
METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Terdapat empat bagian utama yang akan dipaparkan dalam bab metodologi penelitian ini, yakni: (1) Tahapan Penelitian, (2) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (3) Peubah (Variabel) Penelitian, dan (4) Metode Pengumpulan dan Analisis Data.

3.1.1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menyelesaikan skema penelitian. Terdapat Tujuh tahapan utama dalam penyelesaian penelitian ini, dengan bentuk diagram alir seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

a. Survey Awal

Pada tahap survey awal, penulis melakukan pencarian rencana topik permasalahan penelitian ke lapangan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dan wawancara awal kepada beberapa Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, guna kepentingan pemetaan permasalahan penelitian yang selanjutnya penulis angkat dan rumuskan sebagai permasalahan penelitian pada penelitian ini.

b. Kajian Literatur

Kajian literatur penulis lakukan dengan mencari berbagai referensi dari berbagai sumber, terutama buku dan hasil penelitian sejenis

(skripsi dan jurnal) yang penulis gunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian literatur ini nantinya penulis akan melakukan operasional variabel penelitian, yang berguna untuk persiapan dalam penyusunan instrumen penelitian.

c. Perancangan Model Penelitian

Setelah mendapatkan variabel penelitian berdasarkan pada kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya faktor-faktor dari hasil kajian literatur tersebut penulis ambil berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian permasalahan penelitian yang penulis angkat. Kemudian berdasarkan pada variabel yang telah dipilah tersebut, penulis mendesain model penelitian dalam proposal ini.

d. Perancangan Instrumen Penelitian

Perancangan instrumen penelitian penulis dasarkan pada operasional variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Operasional variabel tersebut penulis dapatkan dari kajian teoritik dari penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selanjutnya variabel yang telah dipilih tersebut penulis gunakan untuk perancangan instrumen penelitian.

e. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian penulis lakukan untuk melihat tingkat keterbacaan dan pemahaman Dosen terhadap instrumen yang penulis rancang. Hal ini bertujuan agar instrumen benar-benar siap digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang akan penulis lakukan.

f. Pengumpulan dan Analisis Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis terlebih dahulu menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Selanjutnya penulis akan melakukan penyebaran instrumen penelitian yang telah diuji sebelumnya kepada responden penelitian, dalam hal ini Dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada tahapan analisis data, penulis akan melakukan tabulasi terhadap data yang telah diisi oleh responden kedalam tabel berformat .csv. Selanjutnya, dilakukan pengujian model penelitian menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS) dengan perangkat lunak *SmartPLS*.

g. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis akan merangkum hasil pengujian yang telah dilakukan, terutama melihat signifikansi antar variabel yang penulis telah modelkan dalam penelitian ini.

3.1.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian survey. Artinya, penulis akan melakukan survey bertipe pertanyaan yang telah terangkum pada instrumen penelitian. Untuk menentukan skala isian pada instrumen penulis menggunakan skala *linkert*, dengan skala pengisian sebagai berikut: skala 5 sangat setuju, skala 4 setuju, skala 3 netral, skala 2 tidak setuju, dan skala 1 sangat tidak setuju. Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini penulis pilih karena data yang akan penulis olah cukup besar dan penulis harus menarik kesimpulan

dari hasil analisis faktor-faktor penelitian tersebut berdasarkan analisis yang bersifat empiris matematis.

3.1.3. Peubah (Variabel) Penelitian

Variabel penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel	Sumber
Paksaan	(Cheng et al., 2009) menyebutkan bahwa, sistem insentif dan keinginan pribadi merupakan faktor kunci yang mendorong Dosen dalam melakukan berbagi pengetahuan. Sedangkan paksaan bukan langkah efektif untuk mendorong Dosen melakukan berbagi pengetahuan.
Motivasi, Budaya	(Sohail & Daud, 2009) melakukan penelitian tentang knowledge sharing pada institusi pendidikan tinggi. Variabel yang diangkat dalam penelitian sebagai berikut: perilaku staf, motivasi untuk berbagi, kesempatan untuk berbagi, budaya kerja, sifat pengetahuan. (Al-Kurdi et al., 2018) menyatakan bahwa, masih dimungkinkan kedepannya dilakukan penelitian yang lebih dalam baik dari sisi teknologi, budaya, organisasi, dan segi perilaku dari berbagai tingkatan pada institusi Pendidikan tinggi (HEIs).
Kepemimpinan, Teknologi Informasi	(Fullwood et al., 2013) menggunakan operasional variabel sebagai berikut: sikap, niat, cara mereka dipimpin, teknologi informasi, dan struktur organisasi terhadap keinginan berbagi pengetahuan

	akademisi inggris.
Kepercayaan, Penghargaan	(Rahman & Hussain, 2014) memanfaatkan variabel kepercayaan (trust), motivasi (motivation), dan penghargaan (rewards) terhadap perilaku berbagi pengetahuan (knowledge sharing) siswa sekolah menengah pertama dan menengah atas di Bangladesh.
Sinergisitas: Interaksi, Kerja Tim, Hubungan Saling Percaya	(Sulasmi, 2010) menyebutkan jika sinergi dapat bertransformasi menjadi <i>maintenance synergy</i> jika sinergi dapat membuat harmonisasi hubungan interpersonal pada anggota kelompoknya. Kerjasama sinergistik dapat diartikan sebagai kerjasama kolaboratif yang ditunjang dengan dengan komitmen yang kuat demi mencapai tujuan organisasi.
Komunikasi: Sistematis, pengetahuan, keterampilan, motivasi	(Abubakar, 2015) menuliskan bahwa, Ada lima bagian komunikasi interpersonal yakni: (1) selektif (proses memilih pasangan komunikasi), (2) sistematis (pengaruh sistem seperti: budaya, pengalaman pribadi, dan lain-lain), (3) unik (mengembangkan pola khas tersendiri), (4) prosedural (proses yang sedang terjadi dan berkelanjutan), (5) transaksi. (Wida, 2014) menyebutkan terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi yakni: motivasi, pengetahuan, dan keterampilan.
Inovasi: Ide, Cara, Berkesinambungan	(Sururi, 2016) inovasi adalah perasaan yang dirasakan baik oleh individu atau masyarakat terhadap hal-hal yang baru misalnya: ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai,

	<p>praktik, serta objek baru.</p> <p>(Andhika, 2018) Secara umum inovasi dapat diartikan sebagai ide, cara, pelayanan, proses sesuatu yang bersifat baru, yang dilaksanakan dan dievaluasi secara berkesinambungan.</p>
<p>Efektivitas: Kuantitas, kualitas, waktu, Tepat</p>	<p>(Kiwang et al., 2015) menyebutkan bahwa, efektivitas merupakan bentuk ukuran untuk mengungkapkan ketercapaian dari sebuah target. Ketercapaian target ini dapat berbentuk kuantitas, kualitas, dan waktu.</p> <p>(Hartati, 2013) menyebutkan bahwa tepat merupakan salah satu indikator dari empat indikator efektivitas yang berarti: segala sesuatu yang dikehendaki dapat dicapai sesuai dengan target yang telah di rencanakan sebelumnya.</p>
<p><i>Knowledge Sharing</i></p>	<p>(Becerra-Fernandez & Sabherwal, 2010) menjelaskan bahwa <i>knowledge sharing</i> adalah runtunan proses komunikatif antara individu dengan tujuan bertukar pengetahuan baik pengetahuan explicit ataupun pengetahuan tacit.</p>

3.1.4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan tipe penarikan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*. Tipe penarikan sampel tersebut penulis pilih karena mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga, situasi/keadaan khusus (pandemi covid-19), serta kredibilitas subyek penelitian (pengalaman dan pengetahuan subyek penelitian dari populasi yang ada).

Metode pengambilan sampel penelitian yang penulis gunakan adalah *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Artinya teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan memperhatikan karakteristik tertentu dari subyek penelitian (populasi) yang disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan persoalan penelitian yang penulis angkat. Oleh sebab itu, karakteristik yang harus dimiliki oleh responden penelitian ini adalah subyek yang ahli pada bidang keilmuannya serta memiliki kepentingan untuk membagikan keilmuan yang dimilikinya tersebut pada lingkup PTKIN (UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh). Berdasarkan pada hal tersebut, maka responden penelitian yang paling sesuai dengan karakteristik penelitian yang penulis harapkan adalah dosen.

Setelah metode pengumpulan data dilakukan, maka penulis menentukan besaran sampel penelitian yang akan dijadikan responden dalam mengisi kuesioner penelitian. Pada penelitian ini, jumlah responden yang penulis ambil adalah sebanyak 80 sampel dosen yang mengajar pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Besaran sampel tersebut penulis pilih karena situasi/keadaan khusus yang penulis telah sampaikan sebelumnya, serta didukung dengan teori pengambilan sampel dari chin dan gefen yang menyebutkan bahwa besaran sampel penelitian menggunakan teknik PLS-SEM dapat diperoleh dengan memilih variabel laten yang memiliki variabel manifest terbanyak, kemudian dikalikan dengan 10 (Chin, 1998) & (Gefen et al., 2000). Pemilihan besaran sampel tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Ulum, dkk yang menjelaskan bahwa teknik PLS-SEM tidak harus dilakukan dengan data yang berjumlah besar, mereka menguji coba beberapa sampel penelitian yakni: 75, 55, dan 35 terhadap 160 total populasi. Berdasarkan pada pengujian

dengan metode bootstrapping diperoleh hasil pengujian dengan 75 dan 55 sampel dapat menghasilkan koefisien struktural 100%. Artinya dengan jumlah sampel 75 dan 55 dapat memprediksi model penelitian dengan baik layaknya menggunakan keseluruhan populasi penelitian yakni sebesar 160 populasi. Sedangkan pengujian dengan 35 sampel memperoleh nilai koefisien sebesar 88% (Ulum et al., 2014).

Sedangkan untuk analisis data penulis akan memanfaatkan perangkat lunak *SmartPLS*. Sebelum mengoperasikan *SmartPLS*, penulis akan melakukan tabulasi data hasil isian instrument penelitian kedalam tabel excel berformat .csv. Alasan pemilihan format ini karena, *SmartPLS* dapat membaca secara langsung format tabel .csv ini. Terdapat empat tahapan analisis data dengan *SmartPLS* yang akan penulis lakukan yakni: (1) *outer model*, (2) *inner model*, (3) uji hipotesis, dan (4) *quality indexes model*.

3.2. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran dimaksudkan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel/konstruk laten dengan variabel manifestnya (Henseler et al., 2009). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat nilai validitas dan reliabilitas variabel laten dan variabel manifestnya, yang dilakukan sebelum pengukuran model struktural dilakukan. Evaluasi model pengukuran terdiri atas pengukuran reflektif dan formatif, pengukuran reflektif dilakukan dengan melihat nilai pengujian validitas konvergen, diskriminan, dan nilai pengujian reliabilitas (cronbach's alpha dan composite reability) (Joe F. Hair et al., 2014).

Validitas konvergen merupakan validitas yang mengukur hubungan antar variabel manifest pada suatu konstruk, yang seharusnya memiliki hubungan yang positif/tinggi. Validitas ini dilakukan dengan melihat

nilai *Loading Factor*, *Avarage Variance Extracted* (AVE), dan *Communalilty* (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian validitas diskriminan merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat nilai beda antar variabel manifest. Pengujian diskriminan didasarkan pada nilai cross loading, membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar variabel laten (*Fornel-Larcker Criterion*) (Janadari et al., 2018).

Prasyarat nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian *confirmatory*. Akan tetapi rentang nilai 0,6 - 0,7 masih ditolerir untuk penelitian *exploratory* (Djoyohadikusumo, 2017). Sementara itu, untuk prasyarat nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5 baik untuk jenis penelitian *confirmatory* maupun *exploratory*. Sedangkan untuk pengujian *communalilty* adalah lebih besar dari 0,5 untuk penelitian *confirmatory* maupun *exploratory* (Chin, 1998).

Pengujian diskriminan *cross loading* memiliki prasyarat yakni harus lebih besar dari 0,5 (Permana, 2019). Sedangkan prasyarat perbandingan nilai kuadrat AVE dengan korelasi antar variabel laten yakni nilai akar kuadrat AVE harus memiliki nilai yang lebih besar/tinggi dari korelasi antar variabel laten (Adjam et al., 2019).

Selain melihat nilai validitas, evaluasi model pengukuran reflektif juga melihat nilai reabilitas yang terdiri atas: nilai cronbach's alpha dan nilai composite reability (Janadari et al., 2018). Praysarat nilai cronbach's alpha harus bernilai lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Sementara itu, prasyarat nilai cronbach alpha terdiri atas: nilai cronbach's alpha lebih besar dari 94 bermakna sempurna, 91 - 94 bermakna sangat tinggi, 81 - 90 bermakna tinggi, 67 - 80 bermakna moderat, dan di bawah 67 bermakna rendah (Mohamad et al., 2015). Sementara itu, nilai composite reliability yang diperoleh harus lebih besar dari 0,7, akan tetapi untuk kasus tertentu nilai composite reliability sebesar 0,6 masih ditolerir (Anuraga et

al., 2017). Agar lebih memudahkan pengurutan aturan-aturan evaluasi *outer model* (model pengukuran) yang telah penulis jabarkan di atas, berikut ini ringkasan keseluruhan aturan evaluasi *outer model* tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2. Ringkasan Penilaian *Outer Model*

Jenis Pengujian	Kriteria	Prasyarat
Validitas Konvergen	Nilai Loading factor	Lebih Besar dari 0,70 (> 0,70) untuk confirmatory research Lebih Besar dari 0,60 (> 0,60) untuk exploratory research
	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	Lebih Besar dari 0,50 (> 0,50) untuk confirmatory maupun Exploratory Research
	Nilai Communalitiy	Lebih Besar dari 0,50 (> 0,50) untuk confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Diskriminan	Nilai Cross loading	Lebih Besar dari 0,50 (> 0,50) untuk setiap variabel
	Nilai Perbandingan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar variabel laten	Nilai Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Variabel Laten
Reabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Lebih Besar dari 0,70 (> 0,70)
	Nilai Composite Reability	Lebih Besar dari 0,70 (> 0,70), untuk kasus tertentu 0,60 masih dapat ditolerir

3.3. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Setelah dilakukan proses evaluasi *outer model*, penulis melakukan evaluasi *inner model*. Evaluasi *inner model* dimaksudkan untuk melihat besar pengaruh atau tingkat hubungan antar variabel laten (eksogen ke endogen). Besaran pengaruh tersebut, dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* (R^2), nilai *Effect Size* (f^2), dan nilai *predictive relevance* (Q^2) (Janadari et al., 2018).

Nilai R^2 dimaksudkan untuk melihat kekuatan prediksi dan/atau hubungan antar variabel eksogen dan endogen dari model penelitian yang di bangun (Janadari et al., 2018). Artinya, dengan memperoleh nilai R^2 kita dapat melihat kekuatan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Menurut *marko sarstadt dkk*, untuk melihat pengaruh R^2 ada beberapa acuan yang dapat dijadikan acuan yakni: 0,75 berarti memiliki pengaruh kuat (*substansial*), 0,50 berarti memiliki pengaruh cukup (*moderat*), dan 0,25 berarti memiliki pengaruh lemah (*weak*) (Sarstedt et al., 2020).

Sementara itu, nilai f^2 dilakukan untuk melihat dampak variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen, dengan melihat perubahan nilai R^2 (Joe F. Hair et al., 2014), yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

Terdapat beberapa kriteria penilaian f^2 yakni: 0.03 diartikan berdampak kecil, 0.15 diartikan berdampak sedang/cukup, dan 0.35 berdampak besar (Ghulami et al., 2014).

Selain dua pengujian tersebut, penulis juga melihat nilai Q^2 yang merepresentasikan nilai validasi terhadap kemampuan prediksi model

penelitian yang dibangun. Nilai Q^2 dikatakan memiliki kekuatan prediksi yang baik jika variabel eksogen model penelitian mampu memprediksi dengan baik variabel endogennya, dengan prasyarat nilai Q^2 harus lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$) (Ghozali & Latan, 2015). Sementara itu, besar pengaruh prediksi Q^2 sesuai dengan prasyarat sebagai berikut: 0,35 prediksi model kuat, 0,15 prediksi model sedang/cukup, dan 0,02 prediksi model lemah (Joseph F. Hair et al., 2013).

Tabel 3.3. Ringkasan Penilaian *Inner Model*

Jenis Evaluasi	Prasyarat
<i>R-Square</i> (R^2)	0.75 berpengaruh kuat
	0.50 berpengaruh cukup (moderat)
	0.25 berpengaruh lemah
<i>Effect Size</i> (f^2)	0.35 effect size berdampak besar
	0.15 effect size berdampak menengah
	0.03 effect size berdampak kecil
<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	$Q^2 > 0$ <i>predictive relevance</i> berpengaruh
	$Q^2 < 0$ <i>predictive relevance</i> tidak berpengaruh
	0.35 model prediktif kuat
	0.15 model prediktif sedang/moderat
	0.02 model prediktif lemah

3.4. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis dilakukan dilakukan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan pendekatan ilmiah statistik. Pengujian hipotesis PLS-SEM dapat dilakukan dengan menggunakan metode jackknifing dan/atau bootstrapping (Chin, 1998). Pada penelitian ini penulis menggunakan

metode bootstrapping dengan memanfaatkan aplikasi *SmartPLS* 3.2.9. Sementara itu, untuk pengujian tingkat signifikansi hipotesis, penulis menggunakan pengujian dua arah (two-tailed) karena arah hipotesis yang penulis bangun belum dapat dipastikan hasilnya apakah positif atau negatif. Sedangkan taraf signifikansi (nilai alpha) yang penulis tentukan sebesar 5% (0.05) dengan nilai t-value 1.96 (Wong, 2013).

3.5. Quality Indexes

Pengujian quality indexes merupakan rangkaian evaluasi model penelitian selain evaluasi outer dan inner model. Pengujian quality indexes dilakukan untuk mengevaluasi model penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan evaluasi Goodness of Fit (GoF) yang diperkenalkan oleh tenenhaus, dkk tahun 2004 dengan istilah GoF Index yang dikembangkan untuk mengevaluasi outer dan inner model penelitian dengan kriteria penilaian 0.10 bermakna GoF Index lemah, 0.25 bermakna GoF Index sedang/cukup, dan 0.36 bermakna GoF Index tinggi/besar (Ghozali & Latan, 2015) dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{\text{Average Communalities} \times \text{Average } R^2}$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

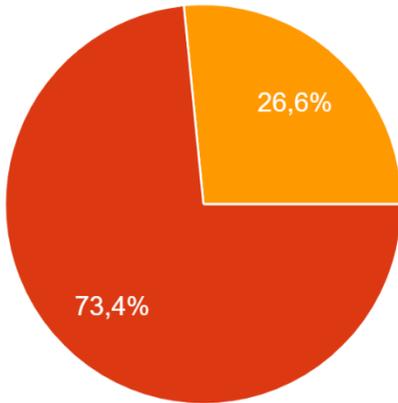
4.1. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah dosen PTKIN yang bekerja pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dengan total responden (sampel) awal yang penulis tentukan adalah sebanyak 80 orang, setelah dilakukan penyebaran kuesioner, penulis memperoleh sebanyak 79 sampel yang memberikan tanggapan terhadap kuesioner tersebut. Sementara itu, proses pemilihan besaran sampel penulis lakukan dengan ketentuan salah satu prasyarat teknik pemilihan sampel PLS-SEM yang bersumber dari *chin* dan *gefen*, yang menjelaskan bahwa besaran sampel PLS-SEM adalah 10 dikali dengan variabel atau konstruk laten yang memiliki variabel manifest terbanyak (Chin, 1998) & (Gefen et al., 2000).

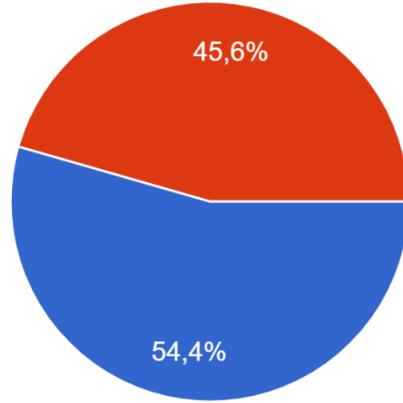
Berlandaskan pada aturan tersebut, pada penelitian ini variabel laten dengan jumlah variabel manifest terbanyak adalah variabel laten *knowledge sharing* dengan jumlah variabel manifest sebanyak lima variabel. Sehingga, jumlah sampel minimal yang harus terpenuhi adalah 50 sampel. Jumlah sampel tersebut telah terpenuhi dengan baik, karena penulis memperoleh 79 responden penelitian, artinya jumlah responden penelitian telah lebih dari jumlah prasyarat sampel minimal.

Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah di isi, persentase responden yang mengisi kuesioner terdiri atas 73,4% bergelar S2 dan 26,6% bergelar S3. Jika dilihat dari jenis kelamin, presentase dosen yang mengisi kuesioner terdiri atas 54,4% laki-laki dan 45,6% perempuan. Selain itu, terdapat 19 orang dosen pengisi kuesioner merupakan dosen dengan

tugas tambahan (DT). Untuk memperjelas, berikut penulis sajikan grafik responden yang berkontribusi pada penelitian ini:



Gambar 4.1. Persentase Gelar Pengisi Kuesioner



Gambar 4.2. Persentase Jenis Kelamin Pengisi Kuesioner

4.2. Evaluasi Model Penelitian

Pada penelitian ini, evaluasi dilakukan dalam dua tahapan utama yakni: evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) (Sholiha & Salamah, 2015). Selain itu, untuk pengujian validitas *outer model* penulis menerapkan pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan (Thaib et al., 2017), sedangkan untuk pengujian *inner model* penulis menggunakan prasyarat pengujian *R-Square* (R^2), *Effect Size* (f^2), dan Nilai *Stone Geisser/Predictive Relevance* (Q^2) (Sholiha & Salamah, 2015).

4.2.1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk melihat nilai pengukuran kecocokan bagian luar antara variabel manifest dengan

variabel/konstruk latennya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tujuh jenis evaluasi *outer model* yakni: validitas konvergen - *loading factor*, validitas konvergen - nilai *AVE*, validitas konvergen - *Communality*, validitas diskriminan - *cross loadings*, pengujian validitas perbandingan nilai kuadrat *AVE* dan korelasi antar konstruk laten. Sementara itu, untuk pengujian reabilitas - *cronbach's alpha* dan *composite reability*.

4.2.2. Pengujian Validitas Konvergen - *Loading factor*

Tahapan pengujian validitas konvergen terhadap model penelitian penulis lakukan dengan melihat nilai *loading factor*. Prasyarat nilai *loading factor* yang penulis ambil adalah sebesar 0.7, artinya penulis menghapus seluruh variabel manifest yang memiliki nilai di bawah nilai prasyarat tersebut. Nilai *loading factor* penulis dapatkan dengan menjalankan algoritma PLS pada aplikasi *SmartPLS* 3.2.9. Berikut tabel nilai *loading factor* dari keseluruhan variabel manifest model penelitian setelah algoritma PLS dijalankan.

Tabel 4.1. Nilai *Loading factor* Awal (Nilai *Loading factor* Sebelum Dihapus/Divalidasi)

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai <i>Loading factor</i>
Efektivitas		
EF1	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat mempercepat target ketercapaian proses integrasi keilmuan antar dosen di PERGURUAN TINGGI saya	0,889
EF2	saya meyakini bahwa pimpinan PERGURUAN TINGGI harus komunikatif dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI	0,888

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
EF3	lingkungan kerja memudahkan saya dalam membagikan ide-ide keilmuan yang baru	0,468
Komunikasi		
KM1	saya selalu terbuka dalam membagikan ide-ide keilmuan saya dengan teman sejawat	0,924
KM2	saya suka berdiskusi mengenai pengetahuan yang saya miliki dengan teman yang berbeda keilmuan dengan saya	0,921
KM3	diskusi, kerja sama tim, dan kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi saya dengan teman sejawat	0,890
Sinergisitas		
SI1	saya bersedia bekerjasama dalam menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru	0,924
SI2	teman sejawat saya sering bertukar pengetahuan dan pengalaman mereka saat bekerja	0,714
SI3	saya meyakini bahwa tugas tridharma tertentu dapat dicapai melalui kerja sama tim dosen	0,899
Inovasi		
IN1	saya senang menemukan ide-ide baru bersama dengan teman sejawat saya	0,910
IN2	saya selalu berusaha berkontribusi menghasilkan penelitian-penelitian baru bagi PERGURUAN TINGGI	0,909
IN3	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat memberikan ide-ide pengetahuan yang baru	0,914

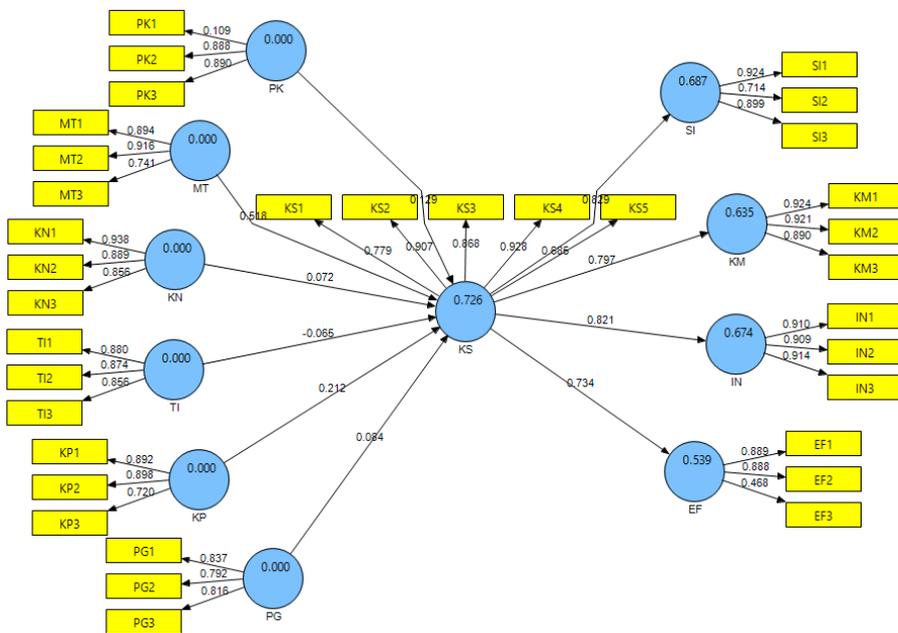
Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
Knowledge Sharing		
KS1	saya selalu berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI (misalnya: diskusi, workshop ilmiah)	0,779
KS2	saya selalu membagi pengetahuan baru yang saya peroleh kepada teman sejawat saya	0,907
KS3	saya selalu membagi informasi keilmuan yang saya miliki kepada teman sejawat saya apabila mereka menanyakannya	0,868
KS4	saya selalu membagikan informasi pengalaman tridharma saya kepada teman sejawat saya	0,928
KS5	teman sejawat saya selalu bersedia memberikan informasi tentang bidang keilmuan mereka kepada saya	0,685
Motivasi		
MT1	saya meyakini bahwa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan saya	0,894
MT2	saya berbagi pengetahuan karena saya membutuhkannya	0,916
MT3	Saya terlibat dalam berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya dan mendapatkan pengakuan	0,741
Kepercayaan		
KP1	Saya tidak memiliki keraguan dalam membagikan persepsi keilmuan saya dengan teman sejawat saya	0,892

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
KP2	saya mengenal teman sejawat saya dengan baik dan saya percaya dengan mereka	0,898
KP3	saya percaya bahwa Pimpinan PERGURUAN TINGGI dapat membuat aturan dan prosedur yang jelas tentang proses berbagi pengetahuan	0,720
Kepemimpinan		
KN1	Saya dapat memahami dengan jelas visi, misi, dan tujuan pengintegrasian keilmuan yang PERGURUAN TINGGI telah tetapkan	0,938
KN2	saya mengetahui dengan jelas rencana strategis pimpinan saya yang berkaitan dengan kegiatan tridharma PERGURUAN TINGGI	0,889
KN3	pimpinan PERGURUAN TINGGI peka terhadap ide-ide baru yang saya berikan, dan selalu memotivasi saya dalam bekerja	0,856
Penghargaan		
PG1	saya mendapatkan insentif/poin khusus (misalnya: pada remunerasi/tukin/SKP, dll) atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,837
PG2	saya mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari PERGURUAN TINGGI atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,792
PG3	saya senang dan puas atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,816
Teknologi Informasi		
TI1	ketersediaan Teknologi Informasi (misalnya: jaringan internet, komputer di tempat-tempat penting:	0,880

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
	perpustakaan, ruang kerja prodi, dll) untuk proses berbagi pengetahuan pada PERGURUAN TINGGI saya sudah efektif digunakan	
TI2	PERGURUAN TINGGI saya sudah memberi fasilitas Teknologi Informasi yang baik bagi dosen untuk melakukan proses berbagi pengetahuan (misalnya: web group, wa group, & milis group, email, dan web informasi)	0,874
TI3	PERGURUAN TINGGI saya secara rutin memberikan pelatihan penggunaan Teknologi Informasi (misalnya: MS office, reference manager (ex: mendeley), manajemen berkas pada internet)	0,856
Paksaan		
PK1	PERGURUAN TINGGI saya telah memiliki aturan yang jelas untuk proses berbagi pengetahuan di kalangan dosen	0,109
PK2	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus memiliki aturan yang jelas untuk berbagi pengetahuan di kalangan dosen	0,888
PK3	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus menambahkan poin perhitungan (misalnya: remunerasi/tukin/skp) jika dosen bersedia membagi pengetahuannya	0,890

Jika dilihat sebaran nilai *loading factor* pada tabel di atas, terlihat bahwa masih terdapat nilai *loading factor* variabel manifest yang bernilai lebih kecil dari 0.7 yakni: salah satu variabel manifest pada variabel laten

efektivitas yang bernilai 0.468, salah satu variabel manifest pada variabel laten *knowledge sharing* yang bernilai 0.685, dan salah satu variabel manifest pada variabel laten paksaan yang bernilai 0.109. Berikut gambaran model penelitian setelah dilakukan proses evaluasi *loading factor* tahap pertama.



Gambar 4.3. Nilai *Loading Factor* Tahap Pertama

Berdasarkan pada nilai tersebut, maka keseluruhan nilai yang lebih kecil dari nilai prasyarat 0.7 penulis hapus, selanjutnya penulis melakukan proses validasi tahap ke dua dengan menjalankan algoritma PLS pada aplikasi SmartPLS 3.2.9. Proses menghapus variabel manifest dan menjalankan algoritma PLS pada aplikasi SmartPLS 3.2.9 penulis lakukan secara berulang sampai keseluruhan variabel manifest bernilai standar, artinya keseluruhan nilai variabel manifest bernilai di atas nilai prasyarat 0.7. Berikut tabel sebaran nilai *loading factor* setelah validasi tahap dua.

Tabel 4.2. Nilai *Loading factor* Validasi Tahap Dua

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai <i>Loading factor</i>
Efektivitas		
EF1	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat mempercepat target ketercapaian proses integrasi keilmuan antar dosen di PERGURUAN TINGGI saya	0,919
EF2	saya meyakini bahwa pimpinan PERGURUAN TINGGI harus komunikatif dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI	0,907
Komunikasi		
KM1	saya selalu terbuka dalam membagikan ide-ide keilmuan saya dengan teman sejawat	0,924
KM2	saya suka berdiskusi mengenai pengetahuan yang saya miliki dengan teman yang berbeda keilmuan dengan saya	0,922
KM3	diskusi, kerja sama tim, dan kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi saya dengan teman sejawat	0,890
Sinergisitas		
SI1	saya bersedia bekerjasama dalam menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru	0,931
SI2	teman sejawat saya sering bertukar pengetahuan dan pengalaman mereka saat bekerja	0,695
SI3	saya meyakini bahwa tugas tridharma tertentu dapat dicapai melalui kerja sama tim dosen	0,907
Inovasi		
IN1	saya senang menemukan ide-ide baru bersama	0,910

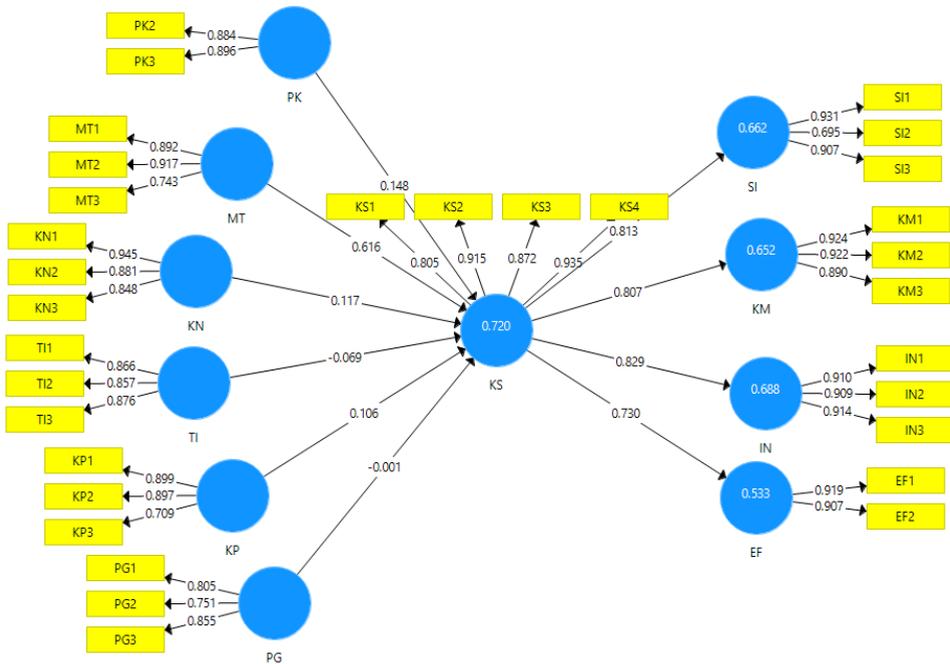
Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
	dengan teman sejawat saya	
IN2	saya selalu berusaha berkontribusi menghasilkan penelitian-penelitian baru bagi PERGURUAN TINGGI	0,909
IN3	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat memberikan ide-ide pengetahuan yang baru	0,914
Knowledge Sharing		
KS1	saya selalu berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI (misalnya: diskusi, workshop ilmiah)	0,805
KS2	saya selalu membagi pengetahuan baru yang saya peroleh kepada teman sejawat saya	0,915
KS3	saya selalu membagi informasi keilmuan yang saya miliki kepada teman sejawat saya apabila mereka menanyakannya	0,872
KS4	saya selalu membagikan informasi pengalaman tridharma saya kepada teman sejawat saya	0,935
Motivasi		
MT1	saya meyakini bahwa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan saya	0,892
MT2	saya berbagi pengetahuan karena saya membutuhkannya	0,917
MT3	Saya terlibat dalam berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya dan mendapatkan	0,743

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
	pengakuan	
Kepercayaan		
KP1	Saya tidak memiliki keraguan dalam membagikan persepsi keilmuan saya dengan teman sejawat saya	0,899
KP2	saya mengenal teman sejawat saya dengan baik dan saya percaya dengan mereka	0,897
KP3	saya percaya bahwa Pimpinan PERGURUAN TINGGI dapat membuat aturan dan prosedur yang jelas tentang proses berbagi pengetahuan	0,709
Kepemimpinan		
KN1	Saya dapat memahami dengan jelas visi, misi, dan tujuan pengintegrasian keilmuan yang PERGURUAN TINGGI telah tetapkan	0,945
KN2	saya mengetahui dengan jelas rencana strategis pimpinan saya yang berkaitan dengan kegiatan tridharma PERGURUAN TINGGI	0,881
KN3	pimpinan PERGURUAN TINGGI peka terhadap ide-ide baru yang saya berikan, dan selalu memotivasi saya dalam bekerja	0,848
Penghargaan		
PG1	saya mendapatkan insentif/poin khusus (misalnya: pada remunerasi/tukin/SKP, dll) atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,805
PG2	saya mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari PERGURUAN TINGGI atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,751
PG3	saya senang dan puas atas usaha berbagi	0,855

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
	pengetahuan yang saya lakukan	
Teknologi Informasi		
TI1	ketersediaan Teknologi Informasi (misalnya: jaringan internet, komputer di tempat-tempat penting: perpustakaan, ruang kerja prodi, dll) untuk proses berbagi pengetahuan pada PERGURUAN TINGGI saya sudah efektif digunakan	0,866
TI2	PERGURUAN TINGGI saya sudah memberi fasilitas Teknologi Informasi yang baik bagi dosen untuk melakukan proses berbagi pengetahuan (misalnya: web group, wa group, & milis group, email, dan web informasi)	0,857
TI3	PERGURUAN TINGGI saya secara rutin memberikan pelatihan penggunaan Teknologi Informasi (misalnya: MS office, reference manager (ex: mendeley), manajemen berkas pada internet)	0,876
Paksaan		
PK2	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus memiliki aturan yang jelas untuk berbagi pengetahuan di kalangan dosen	0,884
PK3	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus menambahkan poin perhitungan (misalnya: remunerasi/tukin/skp) jika dosen bersedia membagi pengetahuannya	0,896

Berdasarkan pada tabel nilai *loading factor* tahap ke dua di atas, masih terlihat nilai *loading factor* yang berada di bawah nilai prasyarat 0.7 yakni,

nilai variabel manifest pada variabel laten sinergisitas yang bernilai 0.695. Sehingga penulis melakukan penghapusan Kembali variabel manifest tersebut, selanjutnya menjalankan kembali algoritma PLS tahap tiga, sampai dihasilkan nilai *loading factor* di atas 0.7. Berikut gambaran nilai *loading factor* setelah penulis melakukan proses evaluasi tahap ke dua.



Gambar 4.4. Nilai Loading Factor Tahap Dua

Setelah penulis menghapus nilai sinergisitas yang bernilai di bawah 0,7, selanjutnya penulis menjalankan kembali evaluasi *loading factor* tahap tiga melalui algoritma PLS pada aplikasi *SmartPLS*, dengan hasil yang penulis proses seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Nilai *Loading factor* Validasi Tahap Tiga

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai <i>Loading factor</i>
Efektivitas		
EF1	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat mempercepat target ketercapaian proses integrasi keilmuan antar dosen di PERGURUAN TINGGI saya	0,919
EF2	saya meyakini bahwa pimpinan PERGURUAN TINGGI harus komunikatif dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI	0,907
Komunikasi		
KM1	saya selalu terbuka dalam membagikan ide-ide keilmuan saya dengan teman sejawat	0,924
KM2	saya suka berdiskusi mengenai pengetahuan yang saya miliki dengan teman yang berbeda keilmuan dengan saya	0,922
KM3	diskusi, kerja sama tim, dan kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi saya dengan teman sejawat	0,890
Sinergisitas		
SI1	saya bersedia bekerjasama dalam menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru	0,956
SI3	saya meyakini bahwa tugas tridharma tertentu dapat dicapai melalui kerja sama tim dosen	0,947
Inovasi		
IN1	saya senang menemukan ide-ide baru bersama dengan teman sejawat saya	0,910
IN2	saya selalu berusaha berkontribusi menghasilkan	0,909

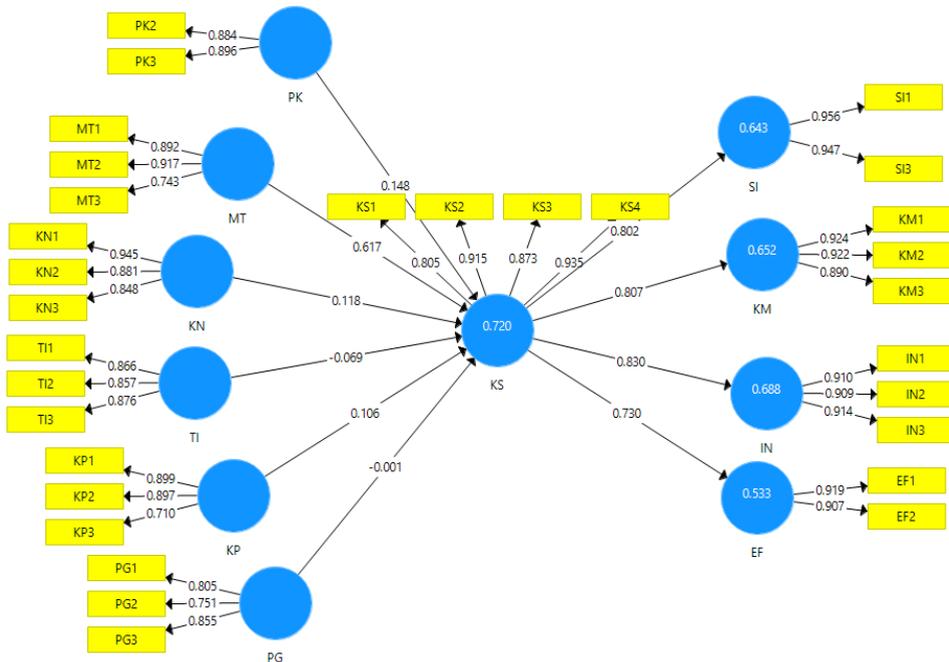
Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
	penelitian-penelitian baru bagi PERGURUAN TINGGI	
IN3	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat memberikan ide-ide pengetahuan yang baru	0,914
Knowledge Sharing		
KS1	saya selalu berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI (misalnya: diskusi, workshop ilmiah)	0,805
KS2	saya selalu membagi pengetahuan baru yang saya peroleh kepada teman sejawat saya	0,915
KS3	saya selalu membagi informasi keilmuan yang saya miliki kepada teman sejawat saya apabila mereka menanyakannya	0,873
KS4	saya selalu membagikan informasi pengalaman tridharma saya kepada teman sejawat saya	0,935
Motivasi		
MT1	saya meyakini bahwa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan saya	0,892
MT2	saya berbagi pengetahuan karena saya membutuhkannya	0,917
MT3	Saya terlibat dalam berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya dan mendapatkan pengakuan	0,743
Kepercayaan		

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
KP1	Saya tidak memiliki keraguan dalam membagikan persepsi keilmuan saya dengan teman sejawat saya	0,899
KP2	saya mengenal teman sejawat saya dengan baik dan saya percaya dengan mereka	0,897
KP3	saya percaya bahwa Pimpinan PERGURUAN TINGGI dapat membuat aturan dan prosedur yang jelas tentang proses berbagi pengetahuan	0,710
Kepemimpinan		
KN1	Saya dapat memahami dengan jelas visi, misi, dan tujuan pengintegrasian keilmuan yang PERGURUAN TINGGI telah tetapkan	0,945
KN2	saya mengetahui dengan jelas rencana strategis pimpinan saya yang berkaitan dengan kegiatan tridharma PERGURUAN TINGGI	0,881
KN3	pimpinan PERGURUAN TINGGI peka terhadap ide-ide baru yang saya berikan, dan selalu memotivasi saya dalam bekerja	0,848
Penghargaan		
PG1	saya mendapatkan insentif/poin khusus (misalnya: pada remunerasi/tukin/SKP, dll) atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,805
PG2	saya mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari PERGURUAN TINGGI atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,751
PG3	saya senang dan puas atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,855
Teknologi Informasi		

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Loading factor
TI1	ketersediaan Teknologi Informasi (misalnya: jaringan internet, komputer di tempat-tempat penting: perpustakaan, ruang kerja prodi, dll) untuk proses berbagi pengetahuan pada PERGURUAN TINGGI saya sudah efektif digunakan	0,866
TI2	PERGURUAN TINGGI saya sudah memberi fasilitas Teknologi Informasi yang baik bagi dosen untuk melakukan proses berbagi pengetahuan (misalnya: web group, wa group, & milis group, email, dan web informasi)	0,857
TI3	PERGURUAN TINGGI saya secara rutin memberikan pelatihan penggunaan Teknologi Informasi (misalnya: MS office, reference manager (ex: mendeley), manajemen berkas pada internet)	0,876
Paksaan		
PK2	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus memiliki aturan yang jelas untuk berbagi pengetahuan di kalangan dosen	0,884
PK3	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus menambahkan poin perhitungan (misalnya: remunerasi/tukin/skp) jika dosen bersedia membagi pengetahuannya	0,896

Nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada tabel di atas secara keseluruhan telah memenuhi nilai prasyarat *loading factor* yakni di atas 0.7. Berdasarkan pada sebaran nilai tersebut, maka pengujian validitas konvergen - *loading factor* telah tervalidasi dengan baik, artinya

keseluruhan variabel manifest telah valid berdasarkan nilai *loading factor*. Selanjutnya penulis melanjutkan pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Berikut gambaran model penelitian setelah dilakukan proses evaluasi *loading factor* tahap tiga.



Gambar 4.5. Nilai Loading Factor Tahap Tiga

4.2.3. Pengujian Validitas Konvergen - AVE

Pengujian validitas konvergen selanjutnya penulis lakukan dengan melihat nilai AVE terhadap keseluruhan variabel, dengan prasyarat nilai AVE sebesar 0.5. Artinya, apabila nilai AVE di atas 0.5 maka keseluruhan variabel telah valid, namun apabila nilai AVE di bawah nilai prasyarat maka variabel tidak valid. Tabel berikut ini menunjukkan sebaran nilai AVE keseluruhan variabel pada model penelitian yang telah di buat.

Tabel 4.4. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
Efektivitas (EF)	0,834
Inovasi (IN)	0,830
Komunikasi (KM)	0,832
Kepemimpinan (KN)	0,797
Kepercayaan (KP)	0,706
Knowledge Sharing (KS)	0,780
Motivasi (MT)	0,730
Penghargaan (PG)	0,648
Paksaan (PK)	0,792
Sinergisitas (SI)	0,905
Teknologi Informasi (TI)	0,751

Berdasarkan pada tabel nilai AVE di atas, dapat dilihat keseluruhan nilai AVE bernilai di atas 0.5 yang artinya, keseluruhan variabel model penelitian yang dibuat telah valid. Selanjutnya penulis melakukan pengujian konvergen berdasarkan nilai *communiality*.

4.2.4. Pengujian Validitas Konvergen - *Community*

Nilai prasyarat pengujian validitas *communality* sama dengan nilai prasyarat pengujian validitas AVE yakni sebesar 0.5. Artinya apabila nilai pengujian validitas *communality* di atas nilai prasyarat tersebut, maka keseluruhan variabel telah valid. Berikut sebaran nilai validitas *communality* penelitian ini.

Tabel 4.5. Nilai *Communalilty*

Variabel	Nilai <i>Communalilty</i>
Efektivitas (EF)	0,834
Inovasi (IN)	0,830
Komunikasi (KM)	0,832
Kepemimpinan (KN)	0,797
Kepercayaan (KP)	0,706
Knowledge Sharing (KS)	0,780
Motivasi (MT)	0,730
Penghargaan (PG)	0,648
Paksaan (PK)	0,792
Sinergisitas (SI)	0,905
Teknologi Informasi (TI)	0,751

4.2.5. Pengujian Validitas Diskriminan - *Cross loadings*

Selain validitas konvergen, penulis juga melakukan validitas diskriminan terhadap keseluruhan variabel manifest. Proses validitas ini penulis lakukan untuk melihat nilai pembeda antar keseluruhan variabel manifest pembentuk variabel laten. Prasyarat nilai validitas diskriminan adalah nilai *cross loadings* harus lebih besar dari 0.5, artinya apabila nilai *cross loadings* di atas 0.5 maka keseluruhan variabel telah valid. Tabel berikut menunjukkan nilai validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loadings* dari keseluruhan variabel manifest yang di uji.

Tabel 4.6. Nilai *Cross loadings*

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai <i>Cross loadings</i>
Efektivitas		
EF1	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat mempercepat target ketercapaian proses integrasi keilmuan antar dosen di PERGURUAN TINGGI saya	0,919
EF2	saya meyakini bahwa pimpinan PERGURUAN TINGGI harus komunikatif dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI	0,907
Komunikasi		
KM1	saya selalu terbuka dalam membagikan ide-ide keilmuan saya dengan teman sejawat	0,924
KM2	saya suka berdiskusi mengenai pengetahuan yang saya miliki dengan teman yang berbeda keilmuan dengan saya	0,922
KM3	diskusi, kerja sama tim, dan kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi saya dengan teman sejawat	0,890
Sinergisitas		
SI1	saya bersedia bekerjasama dalam menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru	0,956
SI3	saya meyakini bahwa tugas tridharma tertentu dapat dicapai melalui kerja sama tim dosen	0,947
Inovasi		
IN1	saya senang menemukan ide-ide baru bersama dengan teman sejawat saya	0,910
IN2	saya selalu berusaha berkontribusi menghasilkan	0,909

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Cross loadings
	penelitian-penelitian baru bagi PERGURUAN TINGGI	
IN3	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat memberikan ide-ide pengetahuan yang baru	0,914
Knowledge Sharing		
KS1	saya selalu berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI (misalnya: diskusi, workshop ilmiah)	0,805
KS2	saya selalu membagi pengetahuan baru yang saya peroleh kepada teman sejawat saya	0,915
KS3	saya selalu membagi informasi keilmuan yang saya miliki kepada teman sejawat saya apabila mereka menanyakannya	0,873
KS4	saya selalu membagikan informasi pengalaman tridharma saya kepada teman sejawat saya	0,935
Motivasi		
MT1	saya meyakini bahwa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan saya	0,892
MT2	saya berbagi pengetahuan karena saya membutuhkannya	0,917
MT3	Saya terlibat dalam berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya dan mendapatkan pengakuan	0,743
Kepercayaan		

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Cross loadings
KP1	Saya tidak memiliki keraguan dalam membagikan persepsi keilmuan saya dengan teman sejawat saya	0,899
KP2	saya mengenal teman sejawat saya dengan baik dan saya percaya dengan mereka	0,897
KP3	saya percaya bahwa Pimpinan PERGURUAN TINGGI dapat membuat aturan dan prosedur yang jelas tentang proses berbagi pengetahuan	0,710
Kepemimpinan		
KN1	Saya dapat memahami dengan jelas visi, misi, dan tujuan pengintegrasian keilmuan yang PERGURUAN TINGGI telah tetapkan	0,945
KN2	saya mengetahui dengan jelas rencana strategis pimpinan saya yang berkaitan dengan kegiatan tridharma PERGURUAN TINGGI	0,881
KN3	pimpinan PERGURUAN TINGGI peka terhadap ide-ide baru yang saya berikan, dan selalu memotivasi saya dalam bekerja	0,848
Penghargaan		
PG1	saya mendapatkan insentif/poin khusus (misalnya: pada remunerasi/tukin/SKP, dll) atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,805
PG2	saya mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari PERGURUAN TINGGI atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,751
PG3	saya senang dan puas atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan	0,855
Teknologi Informasi		

Variabel Laten dan Manifest/Indikator		Nilai Cross loadings
TI1	ketersediaan Teknologi Informasi (misalnya: jaringan internet, komputer di tempat-tempat penting: perpustakaan, ruang kerja prodi, dll) untuk proses berbagi pengetahuan pada PERGURUAN TINGGI saya sudah efektif digunakan	0,866
TI2	PERGURUAN TINGGI saya sudah memberi fasilitas Teknologi Informasi yang baik bagi dosen untuk melakukan proses berbagi pengetahuan (misalnya: web group, wa group, & milis group, email, dan web informasi)	0,857
TI3	PERGURUAN TINGGI saya secara rutin memberikan pelatihan penggunaan Teknologi Informasi (misalnya: MS office, reference manager (ex: mendeley), manajemen berkas pada internet)	0,876
Paksaan		
PK2	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus memiliki aturan yang jelas untuk berbagi pengetahuan di kalangan dosen	0,884
PK3	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus menambahkan poin perhitungan (misalnya: remunerasi/tukin/skp) jika dosen bersedia membagi pengetahuannya	0,896

Berdasarkan nilai *cross loadings* pada tabel di atas, terlihat bahwa keseluruhan variabel manifest telah valid karena nilai *cross loadings* berada di atas ambang nilai prasyarat yang telah ditetapkan.

4.2.6. Pengujian Validitas Diskriminan - perbandingan nilai kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten

Selain melihat nilai *cross loadings*, penulis juga melakukan uji validasi diskriminan terhadap perbandingan nilai kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten dengan kriteria *fornell-larcker*. Proses validasi ini penulis lakukan untuk melihat nilai pembeda antar keseluruhan variabel pembentuk variabel laten. Prasyarat nilai validasi diskriminan ini adalah dengan membandingkan nilai korelasi keseluruhan konstruk laten dengan nilai kuadrat AVE, apabila nilai kuadrat AVE lebih tinggi maka prasyarat validitas diskriminan telah terpenuhi. Tabel berikut menunjukkan nilai diskriminan dari keseluruhan variabel yang di uji.

Tabel 4.6. Nilai Validasi Diskriminan Perbandingan Nilai Kuadrat AVE dengan Korelasi Antar Konstruk Laten

	EF	IN	KM	KN	KP	KS	MT	PG	PK	SI	TI
EF	0,913	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IN	0,809	0,911	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KM	0,790	0,814	0,912	0	0	0	0	0	0	0	0
KN	0,353	0,397	0,355	0,892	0	0	0	0	0	0	0
KP	0,628	0,728	0,720	0,687	0,840	0	0	0	0	0	0
KS	0,730	0,830	0,807	0,426	0,717	0,883	0	0	0	0	0
MT	0,674	0,807	0,798	0,375	0,766	0,828	0,854	0	0	0	0
PG	0,413	0,487	0,403	0,536	0,547	0,435	0,474	0,805	0	0	0
PK	0,737	0,734	0,647	0,265	0,526	0,639	0,669	0,384	0,890	0	0
SI	0,857	0,875	0,823	0,358	0,722	0,802	0,769	0,417	0,679	0,952	0
TI	0,050	0,155	0,012	0,492	0,284	0,149	0,185	0,497	0,107	0,029	0,867

Berdasarkan pada tabel nilai pengujian validitas diskriminan di atas, terlihat bahwa nilai kuadrat AVE (nilai pertama pada setiap kolom variabel laten pada tabel di atas) menunjukkan nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan keseluruhan nilai korelasi antar variabel laten (keseluruhan nilai yang posisinya berada di bawah nilai konstruk

laten pada masing-masing kolom pada tabel di atas). Sehingga dapat diasumsikan bahwa proses pengujian validitas diskriminan perbandingan nilai kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten pada proses ini telah terpenuhi dengan baik.

4.2.7. Pengujian Reabilitas - *Cronbach's Alpha*

Pengujian reabilitas *cronbach's alpha* penulis lakukan setelah seluruh rangkaian pengujian validitas konvergen dan diskriminan berhasil dilakukan dengan asumsi bahwa keseluruhan nilai prasyarat pengujian validitas konvergen dan diskriminan dapat dipenuhi.

Pengujian *cronbach's alpha* berguna untuk memastikan perekaman data penelitian knowledge sharing dosen PTKI UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng ini memiliki nilai konsistensi yang baik. *Cronbach's alpha* memiliki rentang nilai yang dapat dijadikan rujukan, yakni:

Tabel 4.7. Rentang Nilai Cronbach's Alpha (sumber: Mimi Mohaffyza Mohamad, 2015)

Keterangan	Rentang Nilai
Rendah	< 67
Moderat	67 - 80
Tinggi	81 - 90
Sangat Tinggi	91 - 94
Sempurna	> 94

Pengujian *cronbach's alpha* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjalankan algoritma PLS, dengan hasil *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbachs Alpha
Efektivitas (EF)	0,801
Inovasi (IN)	0,898
Komunikasi (KM)	0,899
Kepemimpinan (KN)	0,886
Kepercayaan (KP)	0,793
Knowledge Sharing (KS)	0,905
Motivasi (MT)	0,813
Penghargaan (PG)	0,765
Paksaan (PK)	0,738
Sinergisitas (SI)	0,896
Teknologi Informasi (TI)	0,844

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rerata rentang nilai *cronbach's alpha* dari keseluruhan variabel berada pada kisaran tinggi, yakni variabel: efektivitas, inovasi, komunikasi, kepemimpinan, *knowledge sharing*, motivasi, sinergisitas, dan teknologi informasi. Walaupun, terdapat tiga variabel yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang berada pada kisaran moderat (cukup), yang terdiri atas variabel: kepercayaan, penghargaan, dan paksaan.

4.2.8. Pengujian Reabilitas - *Composite Reability*

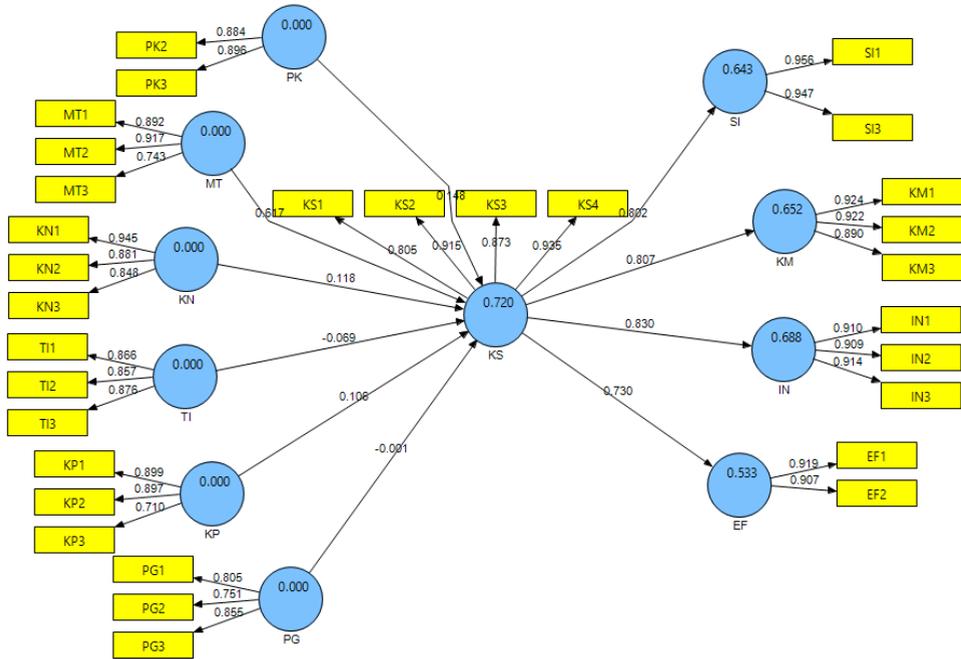
Selain melakukan pengujian nilai reabilitas *cronbach's alpha*, penulis juga menguji nilai reabilitas *composite reability*. Pengujian ini dilakukan dengan prasyarat nilai lebih besar dari 0.70 dengan asumsi bahwa model penelitian yang penulis kembangkan bersifat *confirmatory research*, artinya keseluruhan variabel yang dalam model penelitian telah penulis tentukan sebelumnya. Tabel berikut ini menunjukkan sebaran nilai *composite reability* pada seluruh variabel penelitian.

Tabel 4.9. Nilai Composite Reability

Variabel	Cronbachs Alpha
Efektivitas (EF)	0,910
Inovasi (IN)	0,936
Komunikasi (KM)	0,937
Kepemimpinan (KN)	0,921
Kepercayaan (KP)	0,877
Knowledge Sharing (KS)	0,934
Motivasi (MT)	0,889
Penghargaan (PG)	0,846
Paksaan (PK)	0,884
Sinergisitas (SI)	0,950
Teknologi Informasi (TI)	0,901

Berdasarkan sebaran nilai hasil pengujian *composite reability* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai di atas 0.7. Artinya keseluruhan variabel laten pada model penelitian yang di ukur handal (reliabel). Oleh karena itu, berdasarkan pengujian-

pengujian *reliabilitas* di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten yang penulis gunakan pada penelitian ini telah tervalidasi seluruhnya, dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1. Model Penelitian Setelah Proses Validasi

4.3. Evaluasi Inner Model

Proses evaluasi inner model penulis lakukan setelah memastikan evaluasi outer model terhadap keseluruhan variabel manifest model penelitian menunjukkan hasil pengukuran yang bernilai valid serta reliable. Sementara itu, untuk pengujian inner model, penulis memanfaatkan tiga model pengujian yakni: pengujian dengan melihat nilai R-Square (R^2), Effect Size (f^2), dan predictive relevance (Q^2). Pengujian inner model dilakukan untuk melihat keterhubungan atau pengaruh antar variabel laten model penelitian yang di bangun (Noviyanti & Nuhasanah, 2019).

4.3.1. Pengujian nilai *R-Square* (R^2)

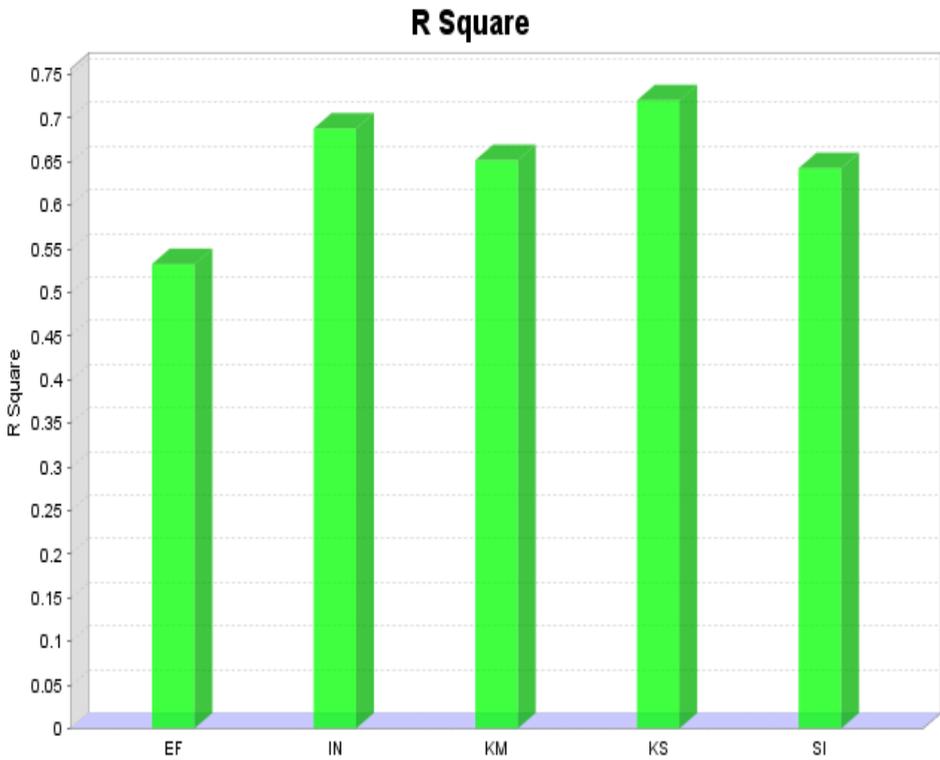
Pengujian inner model yang pertama adalah dengan melihat nilai R^2 . Untuk melihat nilai ini, kita dapat melihat pada tabel *R-Square* setelah algoritma PLS pada aplikasi smartPLS 3.2.9 dijalankan. Terdapat beberapa kriteria rentang nilai R^2 yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keterhubungan antar variabel laten model penelitian yakni: nilai R^2 sebesar 0.75 diartikan substansial (kuat), 0.50 diartikan moderate (cukup), dan 0,25 diartikan weak (lemah) (Sarstedt et al., 2020). Berikut nilai R^2 variabel laten yang diperoleh setelah dilakukan proses pengukuran terhadap model penelitian ini.

Tabel 4.10. Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square
Efektivitas (EF)	0,533
Inovasi (IN)	0,688
Komunikasi (KM)	0,652
Kepemimpinan (KN)	
Kepercayaan (KP)	
Knowledge Sharing (KS)	0,720
Motivasi (MT)	
Penghargaan (PG)	
Paksaan (PK)	
Sinergisitas (SI)	0,643
Teknologi Informasi (TI)	

Jika melihat pada sebaran nilai yang tertera pada tabel *R-Square* di atas, maka posisi keterhubungan antar variabel laten berada pada taraf yang

cukup baik dengan nilai lebih besar dari 0.50. Berikut gambaran grafik hasil pengujian *R-Square* pada penelitian ini.



Gambar 4.2. Grafik nilai *R-Square*

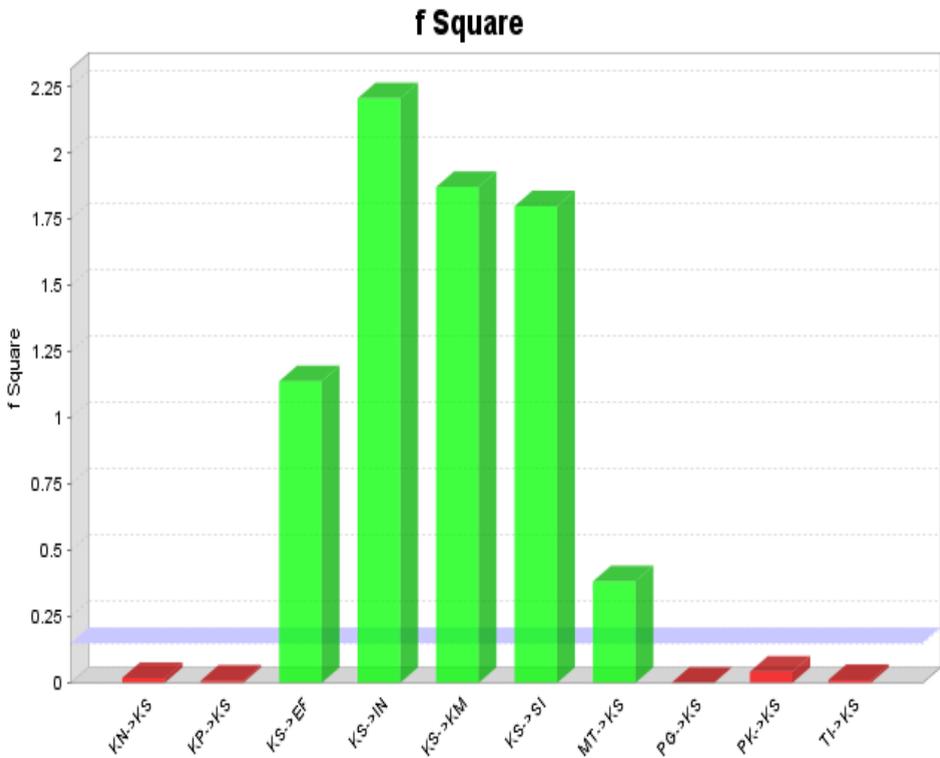
4.3.2. Pengujian nilai *effect size* (f^2)

Selain pengukuran R^2 , penulis juga melakukan pengukuran nilai f^2 dengan kriteria rentang penilaian sebagai berikut: nilai f^2 sebesar 0.03 diartikan small (kecil), 0.15 diartikan medium (cukup), dan 0.35 diartikan large (besar) (Ghulami et al., 2014). Tabel berikut ini menunjukkan sebaran nilai f^2 penelitian ini. Berikut sebaran nilai f^2 yang penulis dapatkan.

Tabel 4.11. Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Besar Pengaruh
Kepemimpinan (KN) → Knowledge Sharing (KS)	0,019	Kecil
Kepercayaan (KP) → Knowledge Sharing (KS)	0,009	Kecil
Knowledge Sharing (KS) → Efektivitas (EF)	1,139	Besar
Knowledge Sharing (KS) → Inovasi (IN)	2,207	Besar
Knowledge Sharing (KS) → Komunikasi (KM)	1,873	Besar
Knowledge Sharing (KS) → Sinergisitas (SI)	1,799	Besar
Motivasi (MT) → Knowledge Sharing (KS)	0,384	Besar
Penghargaan (PG) → Knowledge Sharing (KS)	0,000	Kecil
Paksaan (PK) → Knowledge Sharing (KS)	0,043	Kecil
Teknologi Informasi (TI) → Knowledge Sharing (KS)	0,011	Kecil

Berikut penulis sajikan gambaran grafik hasil pengujian nilai *effect size* yang penulis dapatkan dari penelitian ini.



Gambar 4.3. Grafik nilai Effect Size

4.3.3. Pengujian nilai predictive relevance (Q^2)

Pengujian Q^2 dimaksudkan untuk melihat kemampuan prediksi variabel laten eksogen terhadap variabel endogennya. Variabel laten eksogen dikatakan mampu menjelaskan dengan baik prediksinya terhadap variabel endogen apabila nilai Q^2 lebih besar ($>$) dari 0, dengan estimasi besaran prediksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Besaran Nilai Predictive Relevance (Q^2) (Ringle Sarstedt, 2013)

Q^2	Besar Pengaruh
0,35	Kuat
0,15	Cukup
0,02	Lemah

Setelah pengujian dilakukan, diperoleh hasil Q^2 untuk penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Pengujian *Predictive Relevance* (Q^2)

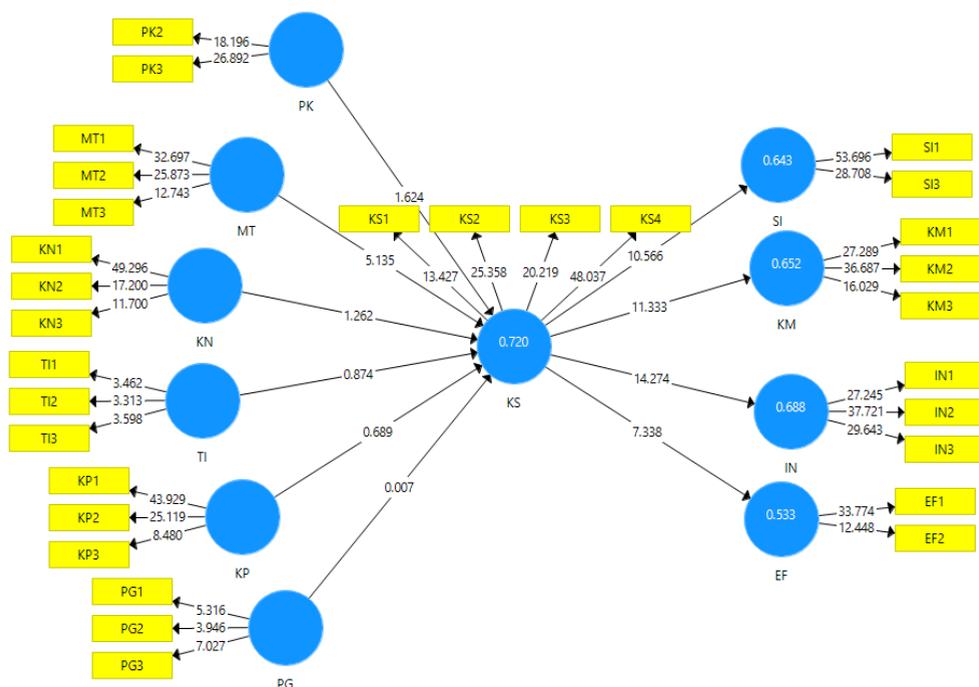
Variabel	F-Square	Besar Pengaruh
Efektivitas (EF)	0,357	Kuat
Inovasi (IN)	0,514	Kuat
Komunikasi (KM)	0,488	Kuat
Knowledge Sharing (KS)	0,484	Kuat
Sinergisitas (SI)	0,512	Kuat

Berdasarkan sebaran nilai tabel di atas, diperoleh hasil Q^2 untuk efektivitas sebesar 0.357, inovasi sebesar 0.514, komunikasi sebesar 0.488, *knowledge sharing* sebesar 0.484, dan sinergisitas sebesar 0.512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel laten eksogen mampu memprediksi dengan jelas (kuat) variabel endogennya. Hal tersebut dibuktikan dengan keseluruhan nilai Q^2 lebih besar dari 0 dan memiliki kekuatan prediksi di atas prasyarat yakni sebesar 0,35 (kuat).

4.4. Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian *T-Statistics* dengan mempertimbangkan nilai signifikansi *alpha* sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dengan standar *t-value* di atas 1.96 ($t\text{-value} > 1.96$). Penggunaan nilai prasyarat $t\text{-value} > 1.96$ karena pada penelitian ini hipotesis yang penulis bangun bersifat tidak terarah, artinya pola hubungan atau pengaruh antar variabel laten belum dapat diketahui dengan pasti.

Agar memudahkan pengujian hipotesis, pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.2.9* dengan langkah menjalankan proses *bootstrapping* pada aplikasi tersebut. Setelah proses *bootstrapping* berhasil dijalankan, diperoleh nilai *T-Statistics* seperti terlihat pada jalur model berikut ini:



Gambar 4.2. Nilai *T-Statistics* Setelah Proses *Bootstrapping*

Agar lebih jelas, berikut penulis sertakan sebaran nilai *T-Statistics* setelah dilakukan proses *bootstrapping* dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.13. Nilai *T-Statistics*

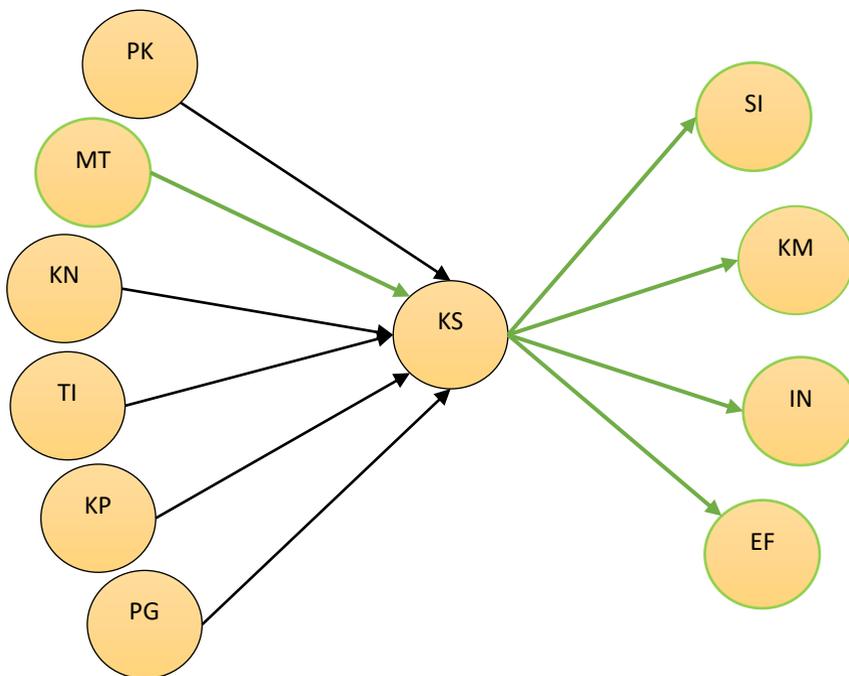
Hipotesis Penelitian	Variabel Penelitian	T Statistics (O/STDEV)
H1	KN -> KS	1,262
H2	KP -> KS	0,689
H3	KS -> EF	7,338
H4	KS -> IN	14,274
H5	KS -> KM	11,333
H6	KS -> SI	10,566
H7	MT -> KS	5,135
H8	PG -> KS	0,007
H9	PK -> KS	1,624
H10	TI -> KS	0,874

Berdasarkan sebaran nilai yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat lima hipotesis yang ditolak karena tidak memenuhi nilai prasyarat uji hipotesis yang telah ditetapkan yakni nilai *t-value* harus lebih besar dari 1.96 (*t-value* > 1.96). Artinya terdapat lima variabel laten eksogen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laten endogennya yakni: kepemimpinan (KN) terhadap *knowledge sharing* (KS) dengan nilai 1.262, kepercayaan (KP) terhadap *knowledge sharing* (KS) dengan nilai 0.689, penghargaan (PG) terhadap *knowledge sharing* (KS) dengan nilai 0.007, paksaan (PK) terhadap *knowledge sharing* (KS) dengan nilai 1,624, dan teknologi informasi terhadap *knowledge sharing* (KS) dengan nilai 0.874.

Sementara itu, terdapat lima hipotesis yang diterima dengan nilai memenuhi prasyarat *t-value* yakni: motivasi (MT) terhadap *knowledge*

sharing (KS) dengan nilai 5.135, *knowledge sharing* (KS) terhadap efektivitas (EF) dengan nilai 7.338, *knowledge sharing* (KS) terhadap inovasi (IN) dengan nilai 14.274, *knowledge sharing* (KS) terhadap komunikasi (KM) dengan nilai 11.333, dan *knowledge sharing* (KS) terhadap sinergisitas (SI) dengan nilai 10.566.

Dari kelima hipotesis yang diterima tersebut, pengaruh *knowledge sharing* (KS) terhadap inovasi (IN) memperoleh nilai tertinggi, selanjutnya diikuti *knowledge sharing* (KS) terhadap komunikasi (KM) pada posisi kedua, dan pengaruh *knowledge sharing* (KS) terhadap sinergisitas (SI) berada pada posisi ketiga. Didasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besaran persentase hipotesis yang diterima adalah sebesar 50%. Berikut penulis sajikan model penelitian beserta jalur hipotesis yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, yang ditunjukkan oleh garis tebal berwarna hijau.



Gambar 4.3. Jalur Hipotesis yang Berpengaruh Signifikan

4.5. Pengujian Quality Indexes

Pengujian *quality indexes* dimaksudkan untuk menguji validitas keseluruhan model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian *quality indexes* penulis lakukan dengan melihat nilai *goodness of fit* (GoF). GoF penulis gunakan untuk memvalidasi keseluruhan model (outer dan inner) serta memastikan bahwa model penelitian yang di bangun dapat merepresentasikan data-data empiris penelitian, dengan rentang penilaian GoF yang dapat dijadikan acuan 0.10 *small fit model*, 0.25 *medium fit model*, dan 0.36 *large fit model* (Hussain et al., 2018). Berikut hasil perhitungan GoF pada penelitian ini:

Tabel 4.14. Nilai Goodness Of Fit (GoF)

Variabel	Communality	R-Square
Efektivitas (EF)	0,834	0,533
Inovasi (IN)	0,830	0,688
Komunikasi (KM)	0,832	0,652
Kepemimpinan (KN)	0,797	
Kepercayaan (KP)	0,706	
Knowledge Sharing (KS)	0,780	0,720
Motivasi (MT)	0,730	
Penghargaan (PG)	0,648	
Paksaan (PK)	0,792	
Sinergisitas (SI)	0,905	0,643
Teknologi Informasi (TI)	0,751	
Rata-Rata	0,782	0,647
$Communality \times R^2$	0,506	
$GoF = \sqrt{Comm \times R^2}$	0,711	
Rentang Nilai GoF	<i>Large Fit Model</i>	

4.6. Analisis Pengaruh Antar Variabel Laten

4.6.1. Pengaruh Variabel Paksaan (PK) Terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Berdasarkan hasil penelitian, faktor paksaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan keinginan berbagi pengetahuan antar dosen pada lingkup akademis dengan skor 1,624. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng, dkk pada tahun 2009, yang memperoleh hasil bahwa faktor paksaan bukan merupakan kebijakan yang populer untuk di ambil oleh Perguruan Tinggi dalam membangun sistem berbagi pengetahuan antar dosen di kalangan akademisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor paksaan bukan kebijakan yang populer untuk dirancang di lingkup PTKIN, baik dalam bentuk aturan-aturan tertulis yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi yang mewajibkan dosen agar dapat membagikan pengetahuan yang mereka miliki, atau dalam bentuk paksaan penambahan maupun pengurangan insentif yang dilaporkan secara berkala ke Perguruan Tinggi melalui mekanisme pelaporan remunerasi dan sejenisnya.

4.6.2. Pengaruh Variabel Motivasi (MT) Terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Faktor motivasi memperoleh skor 5,135. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor motivasi memiliki peran yang signifikan dalam proses berbagi pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohal dan Daud pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki tingkat hubungan yang signifikan dalam proses berbagi pengetahuan. Sehingga berdasarkan pada hal tersebut, diyakini bahwa setiap dosen memiliki keinginan yang kuat dalam membagi pengetahuan yang

mereka miliki, karena mereka menyadari bahwa dengan berbagi pengetahuan dapat memberikan dampak baik dan positif bagi mereka, sehingga berdampak pada peningkatan keahlian yang mereka miliki dan pada akhirnya keahlian yang dimiliki dapat diakui oleh rekan sejawatnya.

4.6.3. Pengaruh Variabel Kepemimpinan (KN) Terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa faktor kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan di kalangan akademisi dengan skor 1,262. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fullwood, dkk pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa faktor kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan dan hanya cenderung netral. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kepemimpinan tidak terlalu menjadi fokus utama dosen dalam membagikan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga proses berbagi pengetahuan tidak terlalu dipengaruhi oleh visi-misi Perguruan Tinggi serta paparan rencana strategis pimpinan tentang tri dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, dosen tidak mengharapkan pengakuan dari pimpinan Perguruan Tinggi ketika mereka berkeinginan membagi pengetahuan yang mereka miliki kepada teman sejawatnya.

4.6.4. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi (TI) Terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan, faktor teknologi informasi menghasilkan skor 0,874. Hal ini berarti bahwa faktor teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses berbagi pengetahuan. Temuan tersebut senada dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh fullwood dan kawan-kawan. Mereka meyakini bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan dan hanya cenderung netral. Sehingga dapat ditarik asumsi bahwa, ketersediaan teknologi informasi pada lingkup PTKI khususnya pada UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng tidak terlalu dipersoalkan oleh Dosen pada dua Perguruan Tinggi tersebut dalam rangka membagikan pengetahuan yang mereka miliki.

4.6.5. Pengaruh Variabel Kepercayaan (KP) terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil dengan skor 0,689. artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dengan keinginan berbagi pengetahuan di antara dosen. Hasil ini sedikit bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh rahman dan hussain pada tahun 2014, pada penelitian tersebut mereka menyatakan bahwa kepercayaan memiliki signifikansi terhadap keinginan berbagi pengetahuan siswa di Bangladesh. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa belum terbangun kepercayaan yang baik di kalangan dosen PTKIN untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki dengan teman sejawatnya. Berdasarkan pada pantauan penulis, proses berbagi pengetahuan antar dosen masih terjadi berdasarkan kebutuhan individu dosen saja, misalnya kebutuhan penelitian belum dalam bentuk kesadaran kolektif seluruh dosen untuk membangun basis data keilmuan.

4.6.6. Pengaruh Variabel Penghargaan (PG) Terhadap *Knowledge Sharing* (KS)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, faktor penghargaan terhadap keinginan berbagi pengetahuan antar dosen PTKIN memperoleh skor 0,007. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor penghargaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan antar dosen PTKIN. Hasil pengujian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Cheng, dkk yang dilakukan pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa, sistem insentif (penghargaan) merupakan faktor penting yang mendorong dosen membagikan pengetahuan yang mereka miliki. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif dan apresiasi yang diberikan oleh perguruan tinggi bukan menjadi faktor utama yang mendorong dosen membagikan pengetahuan yang mereka miliki.

4.6.7. Pengaruh Variabel *Knowledge Sharing* (KS) Terhadap Variabel Sinergisitas (SI)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, faktor berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap faktor sinergisitas dengan skor 10,566. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen PTKIN memiliki keinginan yang kuat untuk bekerjasama dengan rekan sejawatnya dalam proses berbagi pengetahuan dalam rangka menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru. Disamping itu, dosen PTKIN memiliki keyakinan yang kuat bahwa tugas tridharma dapat diselesaikan dengan baik apabila terjalin kerjasama yang baik antar dosen PTKIN dalam menyelesaikan tugas tridharma tersebut.

4.6.8. Pengaruh Variabel *Knowledge Sharing* (KS) Terhadap Variabel Komunikasi (KM)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, faktor berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap faktor komunikasi dengan skor 11,333. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen PTKIN bersedia membagikan ide-ide keilmuan yang mereka miliki dengan teman sejawatnya. Selain itu, dosen dilingkungan PTKIN bersedia membagi keilmuan yang mereka miliki dengan teman sejawat yang berbeda keilmuan dengan mereka, hal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi PTKIN karena dapat mempercepat proses integrasi keilmuan antar dosen dilingkungan PTKIN.

4.6.9. Pengaruh Variabel *Knowledge Sharing* (KS) Terhadap Variabel Inovasi (IN)

Berbagi pengetahuan memberikan kontribusi yang positif bagi faktor inovasi dengan skor 14,274. Hal tersebut berarti bahwa, dosen-dosen PTKIN memiliki keinginan yang kuat dalam menemukan ide-ide baru di bidang keilmuannya. Selain itu, dengan berbagi pengetahuan yang dilakukan antar dosen PTKIN dapat memberikan kontribusi bagi lahirnya ide-ide keilmuan baru bagi PTKIN.

4.6.10. Pengaruh Variabel *Knowledge Sharing* (KS) Terhadap Variabel Efektivitas (EF)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, berbagi pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan bagi faktor efektivitas dengan skor 7,338. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dosen PTKIN senang dengan keadaan lingkungan kerja mereka, sehingga mereka bersedia berkontribusi dalam membagikan keilmuan yang mereka miliki. Selain itu, dosen PTKIN yakin bahwa dengan membagikan pengetahuan yang

mereka miliki, dapat memberikan dampak pada ketercapaian target pengintegrasian antar keilmuan di lingkup PTKIN.

4.7. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian diartikan sebagai pengaruh atau akibat langsung dari hasil penelitian yang penulis temukan. Pada penelitian ini terdapat tiga pengaruh langsung yang dirasakan manfaatnya oleh: (1) bagi Perguruan Tinggi, dosen, dan penelitian lanjutan.

4.7.1. Implikasi Bagi Perguruan Tinggi

Jika di tinjau dari sudut pandang Perguruan Tinggi, proses berbagi pengetahuan harus mendapat dukungan yang baik dari Perguruan Tinggi baik dalam bentuk kebijakan yang dapat memfasilitasi proses diskusi dan seminar ilmiah dosen, atau kegiatan sejenis yang mampu membangkitkan keinginan berbagi pengetahuan antar dosen. Karena berdasarkan temuan penelitian dosen PTKIN memiliki motivasi yang tinggi untuk membagikan pengetahuannya. Disamping itu, dari segi inovasi dosen-dosen PTKIN memiliki keinginan yang kuat untuk melahirkan ide-ide baru, terutama ide pengintegrasian keilmuan antar dosen di lingkup PTKIN. Berdasarkan pada hal tersebut, maka diharapkan kepada pengambil kebijakan di Perguruan Tinggi agar mendukung kegiatan-kegiatan berbagi pengetahuan di kalangan dosen, sehingga dapat tercipta inovasi-inovasi baru bagi keilmuan dosen yang bermanfaat bagi Perguruan Tinggi.

4.7.2. Implikasi Bagi Dosen

Berdasarkan pada temuan penelitian, dosen merupakan bagian vital dalam berbagi pengetahuan di Perguruan Tinggi. Dosen harus mampu memberikan sumbangan ide yang konstruktif kepada teman sejawatnya

agar dapat menghasilkan keilmuan yang baru. Dengan terciptanya proses berbagi pengetahuan, dosen mampu memperbaharui dan mengembangkan keilmuan yang dimiliki, melalui proses diskusi keilmuan sejenis bahkan diskusi antar keilmuan yang pada akhirnya dapat menciptakan ide-ide baru untuk mempercepat proses pengintegrasian keilmuan di lingkup PTKIN.

4.7.3. Implikasi Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima variabel laten yang memberikan pengaruh positif dalam proses berbagi pengetahuan di lingkup PTKIN, yakni: motivasi, inovasi, sinergisitas, komunikasi, dan efektivitas. Khusus untuk variabel inovasi, komunikasi, sinergisitas, dan efektivitas merupakan variabel-variabel baru yang penulis coba kombinasikan dalam proses berbagi pengetahuan dan berhasil memperoleh nilai signifikansi yang baik. Namun di masa yang akan datang perlu pembuktian yang lebih lanjut, sehingga dapat diperoleh data-data ilmiah serta bukti empiris yang dapat memperkuat keabsahan variabel-variabel tersebut. Pengujian empiris dapat dilakukan dengan menggabungkan variabel-variabel yang terbukti memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berbagi pengetahuan dengan variabel-variabel baru lainnya. Selain itu, pengujian empiris juga dapat dilakukan dengan penambahan jumlah objek PTKIN yang diteliti, atau penambahan subjek yang diteliti tidak hanya antar dosen, namun dapat juga dosen dan mahasiswa atau dosen dan tenaga kependidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses berbagi pengetahuan di kalangan Dosen PTKI, dengan sampel yang penulis pilih adalah Dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Terdapat empat proses evaluasi yang penulis lakukan dalam penelitian yakni: evaluasi outer model (model pengukuran), evaluasi inner model (model struktural), evaluasi keseluruhan model (quality indexes), dan pengujian hipotesis untuk menjawab pengaruh antar variabel laten pada model penelitian yang penulis kembangkan.

Setelah penulis melakukan empat evaluasi tersebut, diperoleh hasil bahwa dari enam variabel laten, hanya satu variabel laten yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan di kalangan Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, yakni variabel Motivasi (MT) dengan nilai sebesar 5,135.

Walaupun penulis menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk berbagi pengetahuan di kalangan Dosen UIN AR-Ranriy Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Penulis juga menemukan bahwa proses berbagi pengetahuan di dua Perguruan Tinggi tersebut dapat diterapkan, karena variabel laten knowledge sharing memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keseluruhan variabel laten sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas, yang merupakan variabel laten baru yang

penulis tambahkan dan penulis uji dalam proses knowledge sharing di lingkup PTKI.

5.2. Kontribusi Penelitian

Dua hasil penelitian yang penulis temukan tersebut menjadi penting, karena selain penulis menemukan faktor yang berpengaruh terhadap keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Penulis juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan, karena variabel laten baru yang penulis tambahkan yakni: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas dipengaruhi oleh variabel laten knowledge sharing. Artinya, secara langsung penerapan knowledge sharing pada lingkup PTKI umumnya, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh khususnya dapat diterapkan kedepannya.

5.3. Saran

Dengan hanya ditemukan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen UIN Ar-Raniry dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, maka perlu dilakukan pengujian yang lebih mendalam lagi terhadap faktor-faktor model penelitian yang penulis kembangkan. Selain itu, proses pencarian variabel laten lainnya yang berhubungan dengan keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen perlu diperbanyak lagi, dengan menelaah literatur-literatur *knowledge sharing* yang berkaitan dengan kepentingan Pendidikan Tinggi, dengan tetap mempertahankan variabel laten Motivasi (MT) yang telah terbukti berpengaruh terhadap keinginan berbagi pengetahuan Dosen. Selain itu, dengan ditemukannya variabel tambahan baru yakni: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas yang dipengaruhi signifikan oleh variabel laten *knowledge sharing*, maka perlu tindak lanjut nyata dari

jajaran pimpinan di PTKI untuk membuat sistem *knowledge sharing* yang terintegrasi, dengan menerapkan *knowledge management system* terpadu pada setiap Perguruan Tinggi di bawah PTKI umumnya dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62.
- Aditya, B. R., Sarwono, & Rozikin, M. (2014). Sinergitas Stakeholders Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Untuk Administrasi Publik Yang Demokratis Dalam Perspektif Teori Governance (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Mulyoagung Bersatu Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(3), 407–413.
- Adjam, F. A., Tentama, F., & Yuliasesti, E. (2019). Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Pada Konstruk Komitmen Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 127–134.
- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt . Borneo Enterprindo Samarinda. *Manajemen Komunikasi*, 3(1), 362–376.
- Al-Kurdi, O., El-Haddadeh, R., & Eldabi, T. (2018). Knowledge Sharing In Higher Education Institutions: A Systematic Review. *Journal Of Enterprise Information Management*, 31(2), 226–246.
<https://doi.org/10.1108/Jeim-09-2017-0129>
- Alusi, F. (2013). Kajian Pengembangan Knowledge Management System (Kms) Untuk Litbang Kedirgantaraan Pada Lembaga Penerbangan Dan Antariksa Nasional (Lapan). *Berita Dirgantara*, 14.
- Andhika, L. R. (2018). Inovasi Birokrasi : Perspektif Analisis Hybrid Teori. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 151–170.
<https://doi.org/10.24258/Jba.V14i2.349>
- Anggia, P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Knowledge Sharing Terhadap Inovasi, Kepuasan Kerja, Serta Efektioitas Kerja Para Dokter. Studi Kasus: Rumah Sakit Pendidikan Dr. Cipto Mangunkunsumo Jakarta* (Vol. 01, Issue 01).
- Anuraga Dan, G., Widjanarko Otok, B., Statistika, J., & Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2013). Permodelan Kemiskinan Di Jawa Timur Dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Square. *Statistika*, 1(2).
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/viewfile/957/1006>
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). Structural

- Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasi Universitas Airlangga*.
- Aulawi, H., Sudirman, I., Suryadi, K., & Govindaraju, R. (2009). Knowledge Sharing Behavior, Antecedent And Their Impact On The Individual Innovation Capability. *Journal Of Applied Sciences Research*, 5(12), 2238–2246.
- Becerra-Fernandez, I., & Sabherwal, R. (2010). *Knowledge Management Systems And Processes*.
- Chaeruddin B. (2016). Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5, 209–222.
- Cheng, M.-Y., Ho, J., & Lau, P. (2009). Knowledge Sharing In Academic Institutions: A Study Of Multimedia University Malaysia. *Electronic Journal Of Knowledge Management*, 7(3), 313–324.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach For Structural Equation Modeling. *Modern Methods For Business Research*, January 1998, 295–336.
- Covey, S. R. (2004). The Seven Habits Of Highly Effective People. In *Nature Reviews Drug Discovery* (Vol. 3, Issue 4).
<https://doi.org/10.1038/Nrd1375>
- Darda, A. (2015). Integrasi Ilmu Dan Agama: Perkembangan Konseptual Di Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(1), 33–46.
- Djoyohadikusumo, S. (2017). Pengaruh Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pada Pembelian Tiket Online Pesawat Di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 587–602.
- Evi Marlin, M. A. (2018). Structural Equation Modeling (Sem): Bergunakah Bagi Penelitian Akuntansi? *Jiatax (Journal Of Islamic Accounting And Tax)*, 1(2), 134.
<https://doi.org/10.30587/Jiatax.V1i2.761>
- Fullwood, R., Rowley, J., & Delbridge, R. (2013). Knowledge Sharing Amongst Academics In Uk Universities. *Journal Of Knowledge Management*, 17(1), 123–136.
<https://doi.org/10.1108/13673271311300831>
- Gefen, D., Straub, D., & Boudreau, M.-C. (2000). Structural Equation Modeling And Regression: Guidelines For Research Practice. *Communications Of The Association For Information Systems*, 4(August).
<https://doi.org/10.17705/1cais.00407>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square, Konsep Teknik, Dan*

- Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris.*
- Ghulami, H. R., Hamid, M. R. A., & Zakaria, R. (2014). Partial Least Squares Modelling Of Attitudes. *Journal Of Quality Measurement And Analysis*, 10(1), 1-16.
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Model (Sem). *Media Informatika*, 8(3), 121-134.
- Hair, Joe F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem): An Emerging Tool In Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106-121. <https://doi.org/10.1108/Ebr-10-2013-0128>
- Hair, Joseph F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results And Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1-2), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Hartati, T. (2013). Pengaruh Koordinasi Kepala Unit Terhadap Efektivitas Pengaruh Koordinasi Kepala Unit Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Uptd Peralatan Dan Perbengkelan Kerja Pegawai Pada Uptd Peralatan Dan Perbengkelan Dinas Bina Marga Dan Cipta Karya (Bmck) Kabupat. *Cendekia Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vi(1), 98-122.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The Use Of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing. *Advances In International Marketing*, 20(2009), 277-319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Hussain, S., Fangwei, Z., Siddiqi, A. F., Ali, Z., & Shabbir, M. S. (2018). Structural Equation Model For Evaluating Factors Affecting Quality Of Social Infrastructure Projects. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1-25. <https://doi.org/10.3390/Su10051415>
- Janadari, M. P. N., Subramaniam, Ramalu, S., Wei, C. C., & Abdullah, O. Y. (2018). Evaluation Of Measurement And Structural Model Of The Reflective Model Constructs In Pls-Sem. *The Sixth (6th) International Symposium Of South Eastern University Of Sri Lanka, September*, 187-194. [http://www.seu.ac.lk/researchandpublications/symposium/6th/intsym2016/proceeding/final2\(1\)-page187-194.pdf](http://www.seu.ac.lk/researchandpublications/symposium/6th/intsym2016/proceeding/final2(1)-page187-194.pdf)
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. N. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 118-132.
- Khader, R., & Muhammed, S. (2013). Business Innovation Through

- Knowledge Sharing : An Applied Study On The Jordanian Mobile Telecommunications Sector. *European Journal Of Business And Management*, 5(18), 8–18.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. D. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan Dan Efektivitas Organisasi Amir. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 19, 7–8.
- Li, W., Downey, S., & Wentling, T. (2007). Online Knowledge Sharing In A Multinational Corporation: Chinese Versus American Practices. *Proceedings Of The Asist Annual Meeting*, 44.
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 3(2), 179–185. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/156510-Id-Efektivitas-Program-Nasional-Pemberdayaa.Pdf>
- Mohamad, M. M., Sulaiman, N. L., Sern, L. C., & Salleh, K. M. (2015). Measuring The Validity And Reliability Of Research Instruments. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 164–171. <https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.08.129>
- Nonaka, I., Toyama, R., & Konno, N. (2000). Seci, Ba And Leadership: A Unified Model Of Dynamic Knowledge Creation. *Long Range Planning*, 33(1), 5–34. [https://Doi.Org/10.1016/S0024-6301\(99\)00115-6](https://Doi.Org/10.1016/S0024-6301(99)00115-6)
- Noviyanti, R., & Nuhasanah. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square- Structural Equation Modelling (Pls-Sem). *Marine Fisheries*, 10(1), 33–44.
- Pendis, D. (2019). *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PtKi)*.
- Permana, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Ternak Kambing Peranakan Etawa. 16(30), 7–16.
- Rahman, M. S., & Hussain, B. (2014). The Impact Of Trust, Motivation And Rewards On Knowledge Sharing Attitudes Among Secondary And Higher Secondary Level Students: Evidence From Bangladesh. *Emerald Insight*, 63(8/9). <https://Doi.Org/10.1108/Lr-06-2013-0072>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Handbook Of Market Research. In *Handbook Of Market Research* (Issue September). <https://Doi.Org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Schön, A. D. (1983). The Reflective Practioner How Professionals Think In Action. *Perseus Books*, 53, 160.

- <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Sholiha, E. U. N., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square Untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(2), 169-174.
- Sohail, M. S., & Daud, S. (2009). Knowledge Sharing In Higher Education Institutions: Perspectives From Malaysia. *Vine: The Journal Of Information And Knowledge Managementsystem*, 39(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/03055720910988841>
- Sulasmis, S. (2010). Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi. *Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/40107/1/Gdlhub-Gdl-Grey-2016-Sulasmisit-40587-Pg.06-16-M.Pdf>
- Sururi, A. (2016). Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris). *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 4(3), 1-14.
- Thaib, M., Nazar, R., & Putra, D. (2017). Penerapan Csr Pada Presepsi Mahasiswa Sebagai Pendukung Csr (Csr Support) Di Seluruh Pts Di Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Ulum, M., Tirta, I. M., Anggraeni, D., & . (2014). Analisis Structural Equation modeling (Sem) Untuk Sampel Kecil Dengan Pendekatan Partial Least Square (Pls). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Jember*, 1(1), 1-15.
- Wida, E. (2014). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Di Messenger Application. *Ejournal Undiip*, 6, 20-26. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/19474>
- Wong, K. K. K.-K. (2013). 28/05 - Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Techniques Using Smartpls. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1-32. [http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/V24/Mb_V24_T1_Wong.Pdf%5cnhttp://www.researchgate.net/profile/Ken_Wong10/publication/268449353_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_\(Pls-Sem\)_Techniques_Using_Smartpls/links/54773b1b0cf293e2da25e3f3.Pdf](http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/V24/Mb_V24_T1_Wong.Pdf%5cnhttp://www.researchgate.net/profile/Ken_Wong10/publication/268449353_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_(Pls-Sem)_Techniques_Using_Smartpls/links/54773b1b0cf293e2da25e3f3.Pdf)
- Wood, J. T. (2009). Communication In Our Lives Fifth Edition. In *Wadsworth Cengage Learning*. https://doi.org/978_92_4_150215_3

LAMPIRAN

1. Kuesioner

**SURVEY KNOWLEDGE SHARING ANTAR DOSEN PTKIN TAHUN 2020
(STUDI KASUS: UIN AR-RANIRY DAN STAIN TEUNGKU DIRUNDENG)
IDENTITAS RESPONDEN:**

1. Nama Perguruan Tinggi :
2. Prodi/Jurusan/Fakultas :
3. Jenis kelamin : Laki-laki / wanita *)
4. Pendidikan : S1 / S2 / S3 *)
5. No. HP : (*untuk kepentingan pengisian pulsa*)
6. Jabatan : (*jika memiliki jabatan*)

Pengantar:

Survey ini dimaksudkan dalam rangka pengambilan data untuk keperluan penelitian pada LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Besaran samplingnya telah ditentukan oleh peneliti, menggunakan teknik PLS-SEM. Besar sampel yang penulis ambil untuk diteliti adalah sebesar 10 kali jumlah variabel laten yang memiliki indikator terbanyak (chin, 1998 dan gefen, 2000). Atas partisipasi Bapak/Ibu saya haturkan terima kasih.

Petunjuk Umum:

- a. Bapak/Ibu yang telah terpilih sebagai responden untuk survey ini, dimohon kesediaannya untuk meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi secara objektif dan independen seluruh instrumen ini sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan keadaan yang sebenarnya.
- b. Semua identitas dan jawaban saudara hanya digunakan untuk kepentingan pengambilan data penelitian tahun 2020 dan peneliti menjamin kerahasiaan dan tidak memiliki dampak negatif apapun bagi Bapak/Ibu dan siapapun.
- c. Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada 11 teori penelitian yakni (Efektivitas, Komunikasi, Sinergisitas, Inovasi, Knowledge Sharing,

Motivasi, Kepercayaan, Kepemimpinan, Penghargaan, Teknologi Informasi, dan Paksaan).

- d. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan cara menyalang pada kolom yang tersedia.
- e. Ada lima alternatif jawaban yang dapat saudara pilih yaitu:

5	4	3	2	1
Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Daftar Pertanyaan		5	4	3	2	1
Efektivitas						
1.	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat mempercepat target ketercapaian proses integrasi keilmuan antar dosen di PERGURUAN TINGGI saya					
2.	saya meyakini bahwa pimpinan PERGURUAN TINGGI harus komunikatif dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI					
3.	lingkungan kerja memudahkan saya dalam membagikan ide-ide keilmuan yang baru					
Komunikasi						
4.	saya selalu terbuka dalam membagikan ide-ide keilmuan saya dengan teman sejawat					
5.	saya suka berdiskusi mengenai pengetahuan yang saya miliki dengan teman yang berbeda keilmuan dengan saya					
6.	diskusi, kerja sama tim, dan kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi saya dengan teman sejawat					
Sinergisitas						
7.	saya bersedia bekerjasama dalam menghasilkan ide-ide keilmuan yang baru					
8.	teman sejawat saya sering bertukar pengetahuan dan pengalaman mereka saat bekerja					
9.	saya meyakini bahwa tugas tridharma tertentu dapat dicapai melalui kerja sama tim dosen					
Inovasi						

Daftar Pertanyaan		5	4	3	2	1
10.	saya senang menemukan ide-ide baru bersama dengan teman sejawat saya					
11.	saya selalu berusaha berkontribusi menghasilkan penelitian-penelitian baru bagi PERGURUAN TINGGI					
12.	saya meyakini bahwa dengan berbagi pengetahuan yang saya miliki, dapat memberikan ide-ide pengetahuan yang baru					
Knowledge Sharing						
13.	saya selalu berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan) dalam proses berbagi pengetahuan di PERGURUAN TINGGI (misalnya: diskusi, workshop ilmiah)					
14.	saya selalu membagi pengetahuan baru yang saya peroleh kepada teman sejawat saya					
15.	saya selalu membagi informasi keilmuan yang saya miliki kepada teman sejawat saya apabila mereka menanyakannya					
16.	saya selalu membagikan informasi pengalaman tridharma saya kepada teman sejawat saya					
17.	teman sejawat saya selalu bersedia memberikan informasi tentang bidang keilmuan mereka kepada saya					
Motivasi						
18.	saya meyakini bahwa berbagi pengetahuan dengan teman sejawat dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan saya					
19.	saya berbagi pengetahuan karena saya membutuhkannya					
20.	Saya terlibat dalam berbagi pengetahuan untuk meningkatkan keahlian saya dan mendapatkan pengakuan					
Kepercayaan						
21.	Saya tidak memiliki keraguan dalam membagikan persepsi keilmuan saya dengan teman sejawat saya					
22.	saya mengenal teman sejawat saya dengan baik dan saya percaya dengan mereka					
23.	saya percaya bahwa Pimpinan PERGURUAN TINGGI dapat membuat aturan dan prosedur					

Daftar Pertanyaan		5	4	3	2	1
	yang jelas tentang proses berbagi pengetahuan					
Kepemimpinan						
24.	Saya dapat memahami dengan jelas visi, misi, dan tujuan pengintegrasian keilmuan yang PERGURUAN TINGGI telah tetapkan					
25.	saya mengetahui dengan jelas rencana strategis pimpinan saya yang berkaitan dengan kegiatan tridharma PERGURUAN TINGGI					
26.	pimpinan PERGURUAN TINGGI peka terhadap ide-ide baru yang saya berikan, dan selalu memotivasi saya dalam bekerja					
Penghargaan						
27.	saya mendapatkan insentif/poin khusus (misalnya: pada remunerasi/tukin/SKP, dll) atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan					
28.	saya mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari PERGURUAN TINGGI atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan					
29.	saya senang dan puas atas usaha berbagi pengetahuan yang saya lakukan					
Teknologi Informasi						
30.	ketersediaan Teknologi Informasi (misalnya: jaringan internet, komputer di tempat-tempat penting: perpustakaan, ruang kerja prodi, dll) untuk proses berbagi pengetahuan pada PERGURUAN TINGGI saya sudah efektif digunakan					
31.	PERGURUAN TINGGI saya sudah memberi fasilitas Teknologi Informasi yang baik bagi dosen untuk melakukan proses berbagi pengetahuan (misalnya: web group, wa group, & milis group, email, dan web informasi)					
32.	PERGURUAN TINGGI saya secara rutin memberikan pelatihan penggunaan Teknologi Informasi (misalnya: MS office, reference manager (ex: mendeley), manajemen berkas pada internet)					
Paksaan						
33.	PERGURUAN TINGGI saya telah memiliki aturan yang jelas untuk proses berbagi					

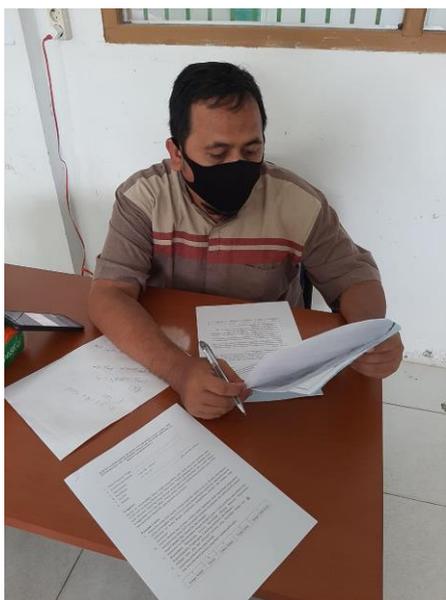
Daftar Pertanyaan		5	4	3	2	1
	pengetahuan di kalangan dosen					
34.	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus memiliki aturan yang jelas untuk berbagi pengetahuan di kalangan dosen					
35.	Saya meyakini bahwa PERGURUAN TINGGI harus menambahkan poin perhitungan (misalnya: remunerasi/tukin/skp) jika dosen bersedia membagi pengetahuannya					

Hormat Kami



Khairan AR dan Nazaruddin Ahmad

2. Dokumentasi





BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Khairan AR
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198607042014031001
5.	NIDN	2004078602
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200407860210070
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ambon, 04 Juli 1986
8.	E-mail	Khairan.ar@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	082174335947
10.	Alamat Kantor	Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Sistem Informasi dan Teknologi Informasi
13.	Program Studi	Teknologi Informasi
14.	Fakultas	Sains dan Teknologi

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UPI “YPTK”	UPI “YPTK”	
2.	Kota dan Negara PT	Padang, Indonesia	Padang, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Sistem Informasi	Sistem Informasi	
4.	Tahun Lulus	2008	2011	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2017	Pengukuran Indeks Kepuasan Mahasiswa Dengan Pendekatan <i>Partial Least Square</i> (Pls) Pada Uin Ar-Raniry Banda Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry
2.	2018	Perancangan Fitur <i>Auto Complete</i> Berbasis Algoritma <i>Knuth-Morris-</i>	DIPA UIN Ar-Raniry

		<i>Pratt</i> Untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Pencarian “Defenisi Istilah” Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Lembaga Penjaminan Mutu Uin Ar-Raniry Dan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh	
3.	2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan <i>Knowledge Sharing</i> Antara Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Pendampingan mahasiswa pada acara bakti sosial di gampong buengcala kec. kuta baro aceh besar	Mandiri
2.	2019	Sosialisasi Penggunaan Teknologi Informasi Mahasiswa Saintek	Mandiri
3.	2020	Penyuluhan Sekolah Tanggap Bencana	Fak. Sains dan Teknologi
4.	2020	Pengabdian Masyarakat Berbasis Penelitian, Penulisan Buku, dan Bakti Sosial di Masa Pandemi Covid-19	Mandiri

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Pengaruh Penggunaan Metode Videocd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Mis Lamgugob Banda Aceh	Cyberspace	Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, 92-96
2.	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jepang Dengan Metode Computer Based Learning Pada Sma Negeri 2 Banda Aceh	Proceeding	PROCEEDINGS ICTE2018 & ICITED 2018
3.	Penerapan Algoritma	Cyberspace	Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, 26-40

	Knuth-Morris-Pratt Pada Fitur Pencarian Definisi Istilah Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Lembaga Penjaminan Mutu Uin Ar-Raniry		
4.	Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Pada Smk Kabupaten Aceh Besar	Cyberspace	Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019, 106-114
5.	Analisis Pengaruh Layanan Wi-Fi Terhadap Peningkatan Kepuasan Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Uin Ar-Raniry	Cyberspace	Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019, 136-141
6.	Rancang bangun game edukatif “muslimah adventure” sebagai media dakwah memanfaatkan aplikasi Scratch 2.0	Phi	Vol 1 (1), 2020 Hal.1-5
7.	Penerapan Metode National Institute Of Standards And Technology (Nist) Dalam Analisis Forensik Digital Untuk Penanganan Cyber Crime	Cyberspace	Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, 29-39
8.	Peningkatan Keterampilan 4c Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	Jurnal Dedikasi Pendidikan	Vo. 4, No. 2, Juli 2020 : 371-380
9.	Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Penyalahgunaan Narkoba Menggunakan Metode Forward Chaining	Circuit	Vol 4, No 2 (2020)

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Mahir Pemrograman Visual dengan Java	2017		Unimal Press

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Perancangan Fitur Auto Complete Berbasis Algoritma KnuthMorris-Pratt Untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Pencarian “Defenisi Istilah” Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Lembaga Penjaminan Mutu Uin Ar-Raniry Dan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh	2018	Laporan Penelitian	EC00201852942

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,



Khairan AR
NIDN. 2004078602



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

H. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Nazaruddin Ahmad
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	198206052014031002
5.	NIDN	0105068202
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	10506820210001
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banda Aceh, 05 Juni 1982
8.	E-mail	nazar.ahmad@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	+62 812-6026-7510
10.	Alamat Kantor	Jl. Makam T. Nyak Arief Meunasah Papeun Aceh Besar
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Teknik Informatika
13.	Program Studi	Teknologi Informasi
14.	Fakultas	Sains dan Teknologi

I. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Jabal Ghafur	Atma Jaya	
2.	Kota dan Negara PT	Aceh, Indonesia	Yogyakarta, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Teknik Informatika	Teknik Informatika	
4.	Tahun Lulus	2008	2013	

J. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			

K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2020	Penyuluhan Sekolah Tanggap Bencana	Fak. Sains dan Teknologi
2.	2020	Pengabdian Masyarakat Berbasis Penelitian, Penulisan Buku, dan Bakti Sosial di Masa Pandemi Covid-19	Mandiri

L. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Kajian Penerapan Metode Lattice Boltzmann Untuk Pemodelan Aliran Fluida	Phi	2019

M. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				

N. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,



Nazaruddin Ahmad
NIDN. 0105068202